



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PERAN REMAJA MASJID NURUL YAQIN SEBAGAI  
PENGEMBAN DAKWAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Masdarus Sauqi**

**NIM.B94218097**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Masdarus Sauqi

NIM : B94218097

Prodi : Manajemen Dakwah

Alamat : Dusun Kaju Rajah, Desa Blumbungan, Kec. Larangan, Pamekasan

Judul Skripsi : Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin Sebagai Pengembangan Dakwah

Dengan ini, saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini tidak pernah diajukan kepada lembaga manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan hasil plagiasi atas karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang berlaku.

Surabaya, 2 Agustus 2022

Yang menyatakan



Masdarus Sauqi

B94218097

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa :

Nama : Masdarus Sauqi

NIM : B94218097

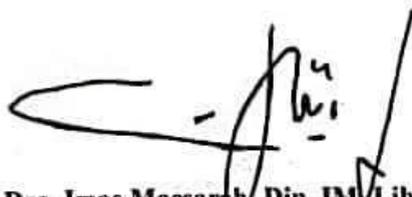
Prodi : Manajemen Dakwah

Judu Skripsi : Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin Sebagai Pengemban Dakwah

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Surabaya, 2 Agustus 2022

Dosen Pembimbing



Dra. Imas Maesaroh, Dip. IM, Lib. Ph. D

NIP. 196605141992032001

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**“PERAN REMAJA MASJID NURUL YAQIN SEBAGAI  
PENGEMBAN DAKWAH”**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh  
Masdarus Sauqi  
B94218097

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Starata  
Satu Pada Tanggal 21 Agustus 2022

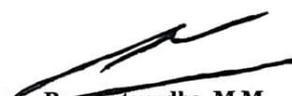
**Tim Penguji**

**Penguji I**



**Dra. Imas Maesaroh, Dip. IM, Lib. Ph, D**  
NIP. 196605141992032001

**Penguji II**



**Airlangga Bramastayudha, M.M**  
NIP. 197912142011011005

**Penguji III**



**Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM**  
NIP. 196212141993031002

**Penguji IV**



**H. Mufti Labib, Es, MCL**  
NIP. 196401021999031001

Surabaya, 21 Agustus 2022

Dekan,  
  
**Moch Choirul Afi, S.Ag., M.Fil.I.**  
NIP. 197110171998031001

iii



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Masdarus Sauqi  
NIM : B94218097  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
E-mail address : @masdarussauqi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin Sebagai Pengemban Dakwah

---

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Mei 2023

Penulis

  
(Masdarus sauqi)

## ABSTRAK

Masdarus Sauqi, 2022. “Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin Sebagai Pengemban Dakwah”

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan karakteristik remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah. 2) mendeskripsikan program kerja remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman otentik tentang pengalaman yang dirasakan oleh orang-orang yang berangkutan. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *descriptive*, yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan diuraikan. Hasil penelitian ini yaitu: 1) karakteristik remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah Karakteristik Remaja Masjid Nurul Yaqin sebagai Pengemban Dakwah antara lain: memiliki semangat yang tinggi, sungguh-sungguh dalam menjalan setiap program dan tugasnya, selalu mau belajar, memperbaiki diri setiap ada kesalahan, sabar, rajin, serius dan sungguh-sungguh dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, rajin berjamaah di masjid, memiliki kemauan mau belajar yang tinggi. Selain itu karakteristik juga bisa dilihat dari peran remaja masjid Nurul Yaqin sebagai berikut: *Pertama*, memakmurkan masjid. *Kedua*, pembinaan remaja muslim. *Ketiga*, kaderisasi umat. *Keempat*, pendukung kegiatan takmir masjid. *Kelima*, pelopor kegiatan-kegiatan religi. *Keenam*, sebagai kaderisasi remaja muslim. *Ketujuh*, mendukung

kegiatan takmir. *Kedelapan*, dakwah dan sosial.2) program kerja remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwahantara lain: melakukan kegiatan sosial dan dakwah, kajian untuk memperdalam wawasan keislaman para remaja, memakmurkan masjid dengan sholat berjamaah di masjid, melakukan kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin, memakmurkan masjid dengan selalu berjamaah di masjid, sholawatan atau banjariansetiap malam jumat, melakukan bimbingan membaca tilawati atau Al-Quran dengan baik dan benar,bersih-bersih lingkungan sekitar masjid, menyiapkan jadwal khotib dan bilal, melakukan penggalangan dana, melakukan kerja bakti di lingkungan masjid dan sekitar masjid, melakukan peringatan maulid nabi Muhammad SAW, peringatan isra'mi'raj nabi, kesenian banjari, pengajian umum, pelatihan mengurus jenazah dari mulai memandikan, mensholatkan sampai menguburkan mayit, pengumpulan zakat dan menyalurkannya. Sesuai teori juga dijelaskan program kerja remaja masjid Nurul Yaqin, yaitu: *Pertama*, kegiatan ibadah khusus. *Kedua*, Kegiatan pelatihan kader remaja masjid Nurul.*Ketiga*, kegiatan sosial yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin. *Keempat*, Kegiatan kesenian. *Kelima*, Kegiatan syi'ar dan dakwah.

**Kata kunci:** Remaja Masjid, Peran Remaja Masjid, Pengemban Dakwah

## **ABSTRACT**

*Masdarus Sauqi, 2022. "The Role of Youth of Nurul Yaqin Mosque as Da'wah Carriers"*

*This study aims to 1) describe the characteristics of the youth of the Nurul Yaqin mosque as preachers. 2) describe the youth work program of the Nurul Yaqin mosque as missionaries.*

*This study uses a qualitative approach. Qualitative approach The purpose of qualitative research is to gain an authentic understanding of the experiences felt by the people involved. This type of research uses descriptive research, which analyzes and presents facts systematically so that they are easier to understand and describe. The results of this study are: 1) the characteristics of the youth of the Nurul Yaqin mosque as proponents of da'wah. , patient, diligent, serious and earnest in every activity held, diligent in congregation in the mosque, has a high willingness to learn. In addition, the characteristics can also be seen from the role of the youth of the Nurul Yaqin mosque as follows: First, prosper the mosque. Second, the development of Muslim youth. Third, the cadre of the people. Fourth, supporters of mosque takmir activities. Fifth, the pioneer of religious activities. Sixth, as a cadre of Muslim youth. Seventh, support takmir activities. Eighth, da'wah and social. 2) the youth work program of the Nurul Yaqin mosque as missionaries, among others: conducting social and da'wah activities, studies to deepen the Islamic insight of teenagers, prospering the mosque by praying in congregation in the mosque, carrying out activities to support orphans and the poor, prospering the mosque always in congregation. at the*

*mosque, sholawatan or banjarian every Friday night, conducting guidance on reading tilawati or the Koran properly and correctly, cleaning the environment around the mosque, preparing the schedule for preachers and bilal, doing fundraising, doing community service in the mosque and around the mosque, commemorate the birthday of the prophet Muhammad SAW, commemorate the prophet's isra'mi'raj, banjari arts, general recitations, training to take care of the corpse from washing, praying to burying the dead, collecting zakat and distributing it. According to the theory, the work program for the youth of the Nurul Yaqin mosque is also explained, namely: First, special worship activities. Second, training activities for youth cadres of the Nurul mosque. Third, the social activities carried out by the youth of the Nurul Yaqin mosque. Fourth, artistic activities. Fifth, syi'ar and da'wah activities.*

**Keywords:** *Mosque Youth, The Role of Mosque Youth, Da'wah Carriers*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>Judul Penelitian (Sampul)</b> .....	
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORTENTITAS SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>Rumusan Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>Tujuan Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>Manfaat Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>Definisi Konsep</b> .....	<b>11</b>
<b>1. Remaja Masjid</b> .....	<b>11</b>
<b>2. Pengemban Dakwah</b> .....	<b>11</b>
<b>F.Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>12</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b> .....	<b>14</b>
<b>A.Kerangka Teoretik</b> .....	<b>14</b>
<b>1. Remaja Masjid</b> .....	<b>14</b>
<b>2. Pengemban Dakwah</b> .....	<b>31</b>
<b>3. Strategi Dakwah Remaja Masjid Sebagai Pengemban</b>	

<i>Dakwah</i> .....	40
4. <i>Remaja Masjid Dalam Perspektif Islam</i> .....	42
5. <i>Pengemban Dakwah Dalam Perspektif Islam</i> .....	46
<b>B. Penelitian Terdahulu yang Relevan ..</b> Error! Bookmark not defined.	
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
<b>A. Metode Penelitian .....</b>	<b>53</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
2. Lokasi Penelitian.....	56
3. Jenis dan Sumber Data.....	57
4. Tahap - tahap Penelitian.....	58
5. Teknik Pengumpulan Data.....	62
6. Teknik Validitas Data.....	66
7. Teknik Analisis Data.....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
<b>A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....</b>	<b>70</b>
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>72</b>
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) .....</b>	<b>114</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>151</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>151</b>
<b>B. Rekomendasi.....</b>	<b>154</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>155</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>156</b>
<b>DAFTAR PERTANYAAN.....</b>	<b>162</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS.....</b>	<b>165</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masjid merupakan sebuah bangunan atau tempat yang berfungsi sebagai tempat shalat dan bersujud kepada Allah SWT. Fungsi masjid era Rasulullah sendiri tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah saja tetapi berfungsi dan berperan sebagai : tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi, tempat Pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, tempat pengobatan, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, aula, tempat menawan tahanan, dan Masjid pada masa kini telah berubah, sehingga timbullah lembaga-lembaga baru yang mengambil alih sebagai peranan masjid dimasa lalu, yaitu organisasi-organisasi keagamaan swasta dan lembaga-lembaga pemerintah, sebagai pusat penerbangan dan pembelian agama.<sup>1</sup>

Masjid pada masa kini telah berubah, sehingga timbullah lembaga- lembaga baru yang mengambil alih sebagai peranan masjid di masa lalu, yaitu organisasi-organisasi keagamaan swasta dan lembaga-lembaga pemerintah, sebagai pengaruh ukhrawi dan duniawi umat beragama. Lembaga-lembaga tersebut memiliki

---

<sup>1</sup> Muhammad Ghozi, “Fungsi Masjid Dari Masa Ke Masa Dalam Prespektif Al-Qur’an”, *Pena relate Islam*, Vol.03, No. 01, (2019), 72.

kemampuan material dan teknis melebihi masjid.<sup>2</sup>Fenomena ini terjadi pada beberapa masjid di Indonesia, yang mana masjid tidak lagi dirasakan kehadirannya oleh masyarakat, hal ini dikarenakan penyempitan fungsi dan peran masjid yang terjadi di era modern. Bahkan masjid tidak lagi difungsikan sebagai lembaga sosial yang bertujuan mempererat silaturahmi dengan menyalurkan zakat oleh masjid. Peran dakwah, politik, ekonomi, sosial dan kesehatan yang sudah mulai menghilang dari masjid untuk di revitalisasikan di era modern. Menghilangnya peran dan fungsi disebabkan minimnya pengetahuan sumber daya manusia (takmir) masjid tentang peran dan fungsi masjid serta dana masjid yang tidak mencukupi untuk pengadaan aktifitas-aktifitas sosial masjid.<sup>3</sup>

Ketika berbicara tentang masjid, tentunya tidak akan lepas dengan peran dari remaja masjid. Seperti yang diketahui pada masa perkembangan dakwah islam terdahulu yang mana peran remaja begitu sangat penting, terutama dalam meramaikan, memakmurkan masjid dengan inovasi dan kreatifitas pemuda, sehingga dapat meningkatkan ghirah masyarakat untuk berjamaah di masjid. Bahkan dengan adanya remaja akan terbentuk kader-kader yang bergenerasi Islami dan religius. Seperti halnya dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan agama Islam di Indonesia sangatlah

---

<sup>2</sup>*Ibid*, 73.

<sup>3</sup> Nurul Jannah, "Revitalisasi Masjid di era Modern", *Analytica Islamica*, Vol. 05, No. 01, (2016), 126-127.

terencana dan tersusun dengan strategi sangat baik. Sehingga agama Islam mudah diterima di masyarakat, bahkan tidak sedikit yang tertarik dan ikut gabung dengan islam. Tentunya hal tersebut tidak lepas pula dengan peran pemuda maupun remaja pada masa perkembangan agama Islam di Indonesia tanpa harus merusak nilai dan budaya agama sebelum Islam datang.

Masjid di era saat ini hanya berfungsi dan berperan sebagai tempat beribadah saja, seperti salah satu masjid yang terdapat di wilayah Jl. Raya pasar Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, dimana masyarakat hanya menggunakan masjid hanya sebagai tempat ibadah wajib saja, tanpa adanya inovasi dan kreativitas lain. Sehingga masjid terasa sepi walaupun hanya untuk beribadah, bisa dibayangkan ketika shalat magrib saja sepi apalagi ketika subuh, dhuhur, asar dan isya, padahal letak masjid yang strategis dikelilingi baik dari golongan anak, muda dan tua. Bisa saja karena faktor takmir yang telah dijelaskan di atas, sehingga masjid menjadi sepi. Dikhawatirkan kesulitan nantinya untuk mengkader anak-anak dalam mencintai dan memakmurkan masjid, ketika masjid hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja. Tentu hal ini perlu adanya inovasi dan kreativitas yang baru untuk memancing jamaah agar ikut berpartisipasi dalam meramaikan masjid.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Aspriyani Nur Afifah, “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Ghirah Masyarakat Untuk Berjamaah Di Masjid (Studi Kasus Di Masjid As-Surur Karanganyar, Dukun)”, Skripsi---Program Studi Pendidikan

Sehingga perlu adanya peran remaja masjid untuk menjadikan masjid sebagai wadah tersendiri dalam mengisi hari-hari mereka dengan kegiatan yang positif, mengkader masyarakat untuk mengikuti aktivitas kegiatan di masjid melalui partisipasi masyarakat. Seperti yang diketahui pada saat ini sulit dijumpai bahwa remaja peduli untuk memakmurkan masjid. Bahkan remaja saat ini lebih sering memanfaatkan waktunya untuk bermain, dan sibuk dengan kegiatannya sendiri, apalagi mereka yang berada di daerah pedesaan, karena lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja. Tentunya hal ini sangatlah memprihatinkan ketika zaman sekarang minoritas remaja yang peduli dengan masjid bahkan bersedia untuk memakmurkan masjid. Keberadaan organisasi remaja masjid melekat terhadap masjid, dan adanya keberadaan organisasi remaja masjid ini dapat memberikan warna tersendiri bagi pembentukan kader, penumbuhkan ghirah masyarakat untuk berjamaah dan pengembangan masjid. Bahkan dengan organisasi remaja masjid ikut menjadi motor pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan.<sup>5</sup>

Keradaan organisasi remaja masjid ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat pendidikan, religiusitas, pengkaderan, sehingga dapat mempengaruhi partisipasi untuk mengikuti kegiatan sehingga timbul ghirah

---

Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, (2021), 3-4.

<sup>5</sup>*Ibid*, 4.

masyarakat dalam berjamaah di masjid karena dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat menjadi termotivasi, merasa nyaman ketika berada di masjid, dan merasa masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah wajib saja tetapi juga sebagai pusat pendidikan berlangsung. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan nonformal yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman, pendidikan religiusitas dan karakter seseorang. Sehingga terwujudnya masjid yang berfungsi sebagai pemberdayaan, pelayanan, dan aktifitas umat, seperti halnya fungsi dan peran masjid di era Rasulullah.

Remaja masjid ialah suatu organisasi kepemudaan Islam untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>6</sup> Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam anak organisasi (*underbouw*) takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid. Disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Remaja masjid adalah kumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo : Ideas Publing, 2013)

<sup>7</sup> Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, Muhammad Amrillah, "Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 02, No. 01, (Juni 2021), 43-52.

Peran dan fungsi remaja masjid yaitu memakmurkan masjid, kaderisasi ummat, Pembinaan Remaja Muslim, Pendukung Kegiatan Takmir, dakwah dan sosial. Fungsi remaja masjid bukan hanya memakmurkan masjid tapi juga ikut serta sebagai pendukung kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Dakwah dan Sosial Remaja masjid adalah organisai dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil lisan, bil hal, bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Remaja masjid dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan takmir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut. Remaja masjid dalam menjalankan fungsinya bukan hanya berdakwah dengan lisan tetapi mengajak masyarakat dengan cara memberikan contoh yang baik seperti membantu korban bencana, bakti sosial dan lain

sebagainnya dan dakwah ini disebut dakwah bil hal (dengan perbuatan).<sup>8</sup>

Remaja masjid Nurul Yaqin berada di Jl. Raya pasar Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Remaja masjid Nurul Yaqin memiliki cukup banyak program kegiatan, namun hanya beberapa yang terlaksana. Masjid Nurul Yaqin ramai hanya pada waktu-waktu tertentu saja seperti waktu sholat maghrib, sholat isya' dan sholat Jum'at. Akhlak remaja masjid juga perlu diperbaiki terkait obrolan *whatsapp* yang kurang pantas dibicarakan di grup remaja masjid. Kepedulian sosial remaja masjid Nurul Yaqin dinilai rendah. Hal tersebut dikarenakan setiap ada kerja bakti masjid, masih banyak remaja masjid yang tidak datang membantu. Karakter ketua remaja masjid mengayomi, akan tetapi kurang tegas dalam memberikan instruksi dan sanksi sehingga ada beberapa kegiatan remaja masjid yang tidak terlaksana. Selain itu, kondisi masjid yang kurang makmur juga dikarenakan masih ada beberapa pembangunan masjid yang belum selesai.

Pengemban dakwah ialah orang yang mengemban dakwah. Dai adalah orang yang melakukan pekerjaan dakwah. Orang yang melakukan dakwah dinamakan juga para pengemban dakwah (*hāmīl al-da'wah*).<sup>9</sup> Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW dalam rangka menjadi dai kepada seluruh

---

<sup>8</sup>*Ibid*, 50.

<sup>9</sup>*Hasan Basri*, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Dakwah, Vol. 6, No. 2, (November 2013), 194-202.

manusia untuk mengajak mereka ke jalan Allah SWT. Dalam menjalankan tugas sebagai dai, Nabi saw. menyampaikan kabar gembira sekaligus peringatan dari Allah SWT termasuk ancaman bagi mereka yang enggan mengikuti Nabi Muhammad SAW, dan di akhirat nanti Nabi Muhammad SAW akan menjadi saksi atas mereka terhadap keengganan mereka mengikuti ajakan Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, umatnya melakukan dakwah sesuai dengan cara yang ditempuh oleh Nabi Muhammad SAW. sehingga bukan dakwah namanya jika dilakukan tidak sesuai dengan contoh dari Nabi Muhammad SAW. Maka dai pertama-tama harus memeriksa dirinya apakah dalam melaksanakan dakwah telah merujuk kepada contoh yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup>

Tidak semua orang yang bisa ceramah, bisa berkhotbah atau berpidato atau memberikan pengajian dapat dinamakan pengemban dakwah, meskipun pada kenyataannya mereka melakukan sebagian dari pekerjaan para pengemban dakwah. Dakwah berarti mengajak kepada *al-khayr* (QS. Ali Imran 3 : 104) atau *sabīli rabb* (QS. Al-Nahl 16 : 125) yakni *al-Islām*. Orang yang dapat dikatakan mengajak kepada Islam apabila ia telah terlebih dahulu melaksanakan apa yang ia dakwahkan. Apabila ada orang yang mengajak seseorang kepada Islam, tetapi ia sendiri tidak melaksanakannya, maka Allah SWT sangat murka

---

<sup>10</sup>*Ibid*, 194-202.

terhadap orang tersebut. Dalam surah al-Shaf Allah SWT berfirman: <sup>11</sup>

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Amat besar kebencian di sisi Allah SWT bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”. (QS. Al-Shaf 61 : 3).

Tidak mungkin seorang dai itu adalah orang yang dibenci atau dimurkai Allah. Oleh karena itu, seseorang dikatakan dai apabila ia telah melakukannya terlebih dahulu. Remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah juga perlu melakukan tugas-tugas sebagai pengemban dakwah. Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin Sebagai Pengemban Dakwah".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah?
2. Apa saja program kerja remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah?

---

<sup>11</sup>Al-Qur'an Kemenag. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 06.05 WIB.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah.
2. Untuk mendeskripsikan program kerja remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan lebih lanjut tentang pengembangan pengetahuan terkait peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah.
  - b. Penelitian ini dimanfaatkan sebagai referensi untuk kepentingan penelitian pada objek yang sama jenisnya dan lain aspek yang tidak dicantumkan pada penelitian ini.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti, digunakan sebagai sarana penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan penelitian dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.
  - b. Bagi organisasi, sebagai bahan masukan dan memberikan gambaran untuk remaja masjid Nurul Yaqin dalam menjalankan perannya sebagai pengemban dakwah.
  - c. Bagi masyarakat, bisa digunakan sebagai referensi yang berguna untuk penelitian lebih

lanjut tentang peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah.

## E. Definisi Konsep

### 1. Remaja Masjid

Remaja masjid ialah suatu organisasi kepemudaan Islam untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>12</sup> Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam anak organisasi (underbouw) takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid. Disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Remaja masjid adalah pekumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan dimasjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja lainnya.<sup>13</sup>

### 2. Pengemban Dakwah

Pengemban adalah orang yang mengemban.<sup>14</sup> Sedangkan dakwah ialah mengajak

---

<sup>12</sup> Abdul rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo : Ideas Publing, 2013)

<sup>13</sup> Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, Muhammad Amrillah, “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 02, No. 01, (Juni 2021), 43-52.

<sup>14</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada 16 Mei 2022, pukul 13.07 WIB, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengemban>

kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan. Dai adalah orang yang melakukan pekerjaan dakwah. Orang yang melakukan dakwah dinamakan juga para pengemban dakwah (*hāmil al-da'wah*).<sup>15</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ialah poin-poin yang tercantum pada sebuah penelitian. Peneliti mengusahakan untuk menyusun sistematika menjadi lima bab, sehingga akan memperlihatkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Berikut susunan sistematika pembahasan:

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan pendahuluan termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: Kajian Teoritik**

Bab kedua membahas kajian teori. Kajian teori ini mengkaji secara rinci teori-teori yang dibahas dan digunakan dalam penelitian ini. Bab kajian teori ini mencakup kerangka teoritis dan penelitian terdahulu.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini mendeskripsikan masalah yang terkait dengan deskripsi

---

<sup>15</sup>Hasan Basri, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Dakwah, Vol. 6, No. 2, (November 2013), 194-202.

peran remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah. Penelitian ini juga harus mampu menjawab rumusan masalah yang telah disusun.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORETIK

### A. Kerangka Teoretik

#### 1. Remaja Masjid

##### a.) Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid ialah suatu organisasi kepemudaan Islam untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>16</sup> Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam anak organisasi (*underbouw*) takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid. Disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Remaja masjid adalah pekumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan dimasjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja lainnya.<sup>17</sup>

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktlak

---

<sup>16</sup> Abdul rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publing, 2013)

<sup>17</sup> Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, Muhammad Amrillah, “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 02, No. 01, (Juni 2021), 43-52.

keberadaannya untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya.<sup>18</sup>

Remaja masjid merupakan suatu komunitas yang tersendiri di dalam masjid, mereka adalah kader yang akan menuntun anak-anak agar tidak terpengaruhi dan terjerumus oleh hal-hal yang membuat resah masyarakat sekitar, dan juga orang-orang banyak, dengan demikian peran remaja masjid dalam membina anak-anak usia dini adalah peranan yang harus di laksanakan, para remaja masjid merupakan wadah pengetahuan bagi mereka dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai pendidikan. Kehadiran para remaja masjid dalam kaca mata masyarakat merupakan kepedulian yang bernuansa spiritual, hadirnya para remaja masjid menambah kemakmuran masjid dan meringankan tugas-tugas daripada takmir masjid, takmir masjid dapat melibatkan para remaja masjid dalam kamakmuran masjid. Seperti menjaga sandal dan sepatu para jamaah

---

<sup>18</sup> Zulmaron, M.Noupal, Sri Aliyah, “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang”, Vol. 01, No. 01, (2017), 42.

membersihkan masjid, pengedor tromol atau kotak amal, membaca pengumuman masjid dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Remaja masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam yang ada di lingkungan masjid yang sadar akan dirinya untuk membangun dan ikut berpartisipasi dalam kemajuan tempat tinggalnya. Remaja masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>20</sup> Remaja Masjid merupakan anak organisasi (underbouw) Takmir Masjid, karena itu, dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas Takmir Masjid, sehingga terjadi sinergi yang saling menguatkan. Meskipun demikian, Remaja Masjid adalah organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Remaja Masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu, para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan

---

<sup>19</sup> Muhammad Ro'uf, Rosichin Mansur, Achmad Faisol, "Peran Remaja Masjid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Kota Malang", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 05, (2019).

<sup>20</sup> Abdul rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publing, 2013)

kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.<sup>21</sup>

b.) Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami, seperti: yasin tahlil, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata qolbu, dan khotmil qur'an. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 20/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.<sup>22</sup> Maksud dari pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan

---

<sup>21</sup> Deby Purnama, "Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal", Skripsi---Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, (2017), 35.

<sup>22</sup>*Ibid*, 9.

berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana di luar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan.

Organisasi remaja masjid dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat di luar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.<sup>23</sup> Maka dari itu Pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat.

---

<sup>23</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra UmKbara, 2010), 14.

c.) Landasan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia)

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia merupakan salah satu organisasi yang bertujuan memberdayakan dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid dalam upaya untuk pengembangan minat, kemampuan dan pemahaman Al- Qur'an bagi seluruh pemuda, remaja, dan anak-anak serta jamaah masjid. Adanya organisasi ini supaya terdorong tumbuhnya organisasi pemuda remaja dan mengkokohkan komunikasi di kalangan pemuda remaja masjid dalam rangka mengembangkan program dan kegiatan-kegiatannya (Hasil-hasil Ketetapan Masyarakat Nasional XI, 2009).<sup>24</sup>

d.) Fungsi Remaja Masjid

Berikut fungsi remaja masjid:<sup>25</sup>

- 1.) Pelopor Kegiatan Religi, remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani masyarakat.
- 2.) Memajukan Kualitas Iman Masyarakat, mengadakan kegiatan rohani yang dapat

---

<sup>24</sup> Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", *Kuttab*, Vol. 01, No.1, (Januari 2019), 57-73.

<sup>25</sup> *Ibid*, 59-60.

meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.

- 3.) Sarana Dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

e.) Tujuan Remaja Masjid

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya yaitu dalam Organisasi Remaja Masjid tujuan yang paling utama adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi Remaja masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di Masjid. Di samping itu organisasi Remaja Masjid juga akan mencoba mengarahkan dengan arahan yang benar menurut syara melalui pembinaan yang kontinyu (rutin) bagi para anggotanya.<sup>26</sup>

f.) Peran Remaja Masjid

---

<sup>26</sup> Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", *Kuttab*, Vol. 01, No.1, (Januari 2019), 60.

Adapun peran dan fungsi remaja masjid menurut Siswanto adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

1) Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena salat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak santri yang telah dibuat. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, seperti:<sup>28</sup>

- a) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- b) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- c) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara salat berjamaah.

---

<sup>27</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 69-71.

<sup>28</sup> Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*, 27.

- d) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariatan di masjid.
  - e) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.
  - f) Pembinaan remaja muslim.
- 2) Pembinaan Remaja Muslim

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan, seperti pengajian remaja masjid, bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya

- 3) Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat

dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conseptual skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.<sup>29</sup> Melakukan pengkaderan terhadap anggota remaja masjid, dapat memperoleh kader yang tangguh dan siap mengemban tugas organisasi khususnya dalam mengemban dakwah Islam.

#### 4) Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

---

<sup>29</sup> Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 69.

Sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti salat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Di samping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

Secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab takmir masjid, diantaranya:

- a) Mempersiapkan sarana salat berjamaah dan salat-salat khusus, seperti salat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
- b) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- c) Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- d) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- e) Menjadi pelaksana penggalangan dana.

f) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

5) Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah bil lisan, bil al-hal, bil qalam dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Remaja masjid dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan kegiatan-kegiatan remaja masjid bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja

---

<sup>30</sup> Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 70.

umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakat. Ketika remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga akhlak sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid, jika perlu takmir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

g.) Kegiatan Remaja Masjid

**Berikut kegiatan-kegiatan remaja masjid menurut Khasanah:<sup>31</sup>**

1) Kegiatan Ibadah Khusus

---

<sup>31</sup>Wakhidatul Khasanah,Samad Umarella,Ainun Diana Lating, “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”, *Kuttab* , Vol.1, No.1, (Januari 2019), 57-73

Masjid harus dapat menjadi tempat ibadah kepada Allah SWT yang nyaman, aman, indah, tenang, dan selalu ramai dikunjungi jama'ah. Maka dari itu masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan untuk masyarakat yakni kegiatan ibadah khusus. Kegiatan ibadah khusus meliputi pelaksanaan shalat jum'at, idul fitri, idul adha. Kegiatan ibadah khusus biasanya di atur oleh ta'mir masjid bekerjasama dengan remas dan masyarakat setempat.

2) Kegiatan Pelatihan Kader

Kegiatan pelatihan kader adalah kegiatan yang menghasilkan kader penerus masa depan dan untuk mengeluarkan penerus yang mempunyai keahlian. Dalam kegiatan kader ini Remaja masjid mengadakan beberapa pelatihan, yaitu: *workshop*, pelatihan adzan, pelatihan ngaji tartil, pelatihan *traning leadership*, buletin, dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).

3) Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah ibadah yang menyangkut orang banyak. Jenis kegiatan sosial ini pada umumnya adalah mengurus zakat, qurban, bakti sosial membantu fakir miskin, anak yatim, khitan masal, membantu anak terlantar dan sebagainya.

4) Kegiatan kesenian

Dalam kegiatan kesenian ini pada umumnya mengadakan kegiatan yang bersifat seni, di antaranya: pelatihan seni baca Al-Qur'an, latihan banjari, mengadakan sholawat diba', membentuk grup sholawat keliling, group nasyid, remas *voice* (suara).

5) Kegiatan Syi'ar dan Dakwah.

Kegiatan syi'ar dan dakwah merupakan kegiatan yang paling utama atau pokok karena dalam kegiatan ini setiap ada hari besar Islam dan hari besar Nasioanl harus diperingati.

h.) Sikap dan Perilaku Aktivis Remaja Masjid

Beberapa sikap dan perilaku praktis yang perlu diperhatikan aktivis Remaja Masjid berkaitan dengan aktivitasnya di Masjid, antara lain adalah:<sup>32</sup>

- 1) Menyadari sebagai pemakmur masjid.
- 2) Mengamalkan adab sopan santun di masjid.
- 3) Rajin melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.
- 4) Berpakaian yang islami.
- 5) Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
- 6) Mengembangkan kepribadian yang menarik.

---

<sup>32</sup> Deby Purnama, Eran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal, Skripsi---Akultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera UtaraMedan, (2017), 36.

- 7) Rajin menuntut ilmu.
- 8) Berusaha terlibat dalam kepengurusan remaja masjid.

i.) Jenis – jenis Aktivis Remaja Masjid

Adapun jenis-jenis aktivitas remaja masjid adalah:<sup>33</sup>

- 1) Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid.
- 2) Melakukan pembinaan remaja muslim.
- 3) Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
- 4) Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas takmir Masjid.
- 5) Melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial.

j.) Jaringan Organisasi Remaja Masjid

Remaja Masjid biasanya menghimpun para remaja muslim yang berdomisili di sekitar Masjid. Banyak Masjid yang mendirikan organisasi ini sebagai wadah aktivitas generasi muda, sehingga muncullah ribuan organisasi Remaja Masjid. Ini adalah potensi yang sangat besar dalam menggapai Kebangkitan Islam (the revival of Islam) di abad ke-15 Hijriyyah yang telah dicanangkan umat Islam dalam KTT Islam pertama di Rabbat, Marokko, tahun 1969.

Untuk mendayagunakan potensi Remaja Masjid bagi kemaslahatan umat Islam, langkah

---

<sup>33</sup>*Ibid*, 37.

yang perlu dilakukan di antaranya adalah dengan meningkatkan peran sosialnya. Peran ini akan dapat optimal apabila mereka dipersatukan dalam suatu asosiasi Remaja Masjid dengan membentuk suatu organisasi gabungan atau asosiasi yang merupakan forum komunikasi, koordinasi dan kerja sama antar Remaja Masjid. Asosiasi Remaja Masjid bisa dibentuk pada tingkat lokal, regional maupun nasional. Pada tingkat lokal, bisa menghimpun organisasi-organisasi Remaja Masjid lingkup kecamatan maupun tingkat kota / kabupaten, untuk tingkat wilayah merupakan koordinasi dari suatu provinsi, sedang untuk tingkat nasional mengkoordinasikan seluruh Remaja Masjid dalam suatu negara. Struktur organisasinya bisa terdiri dari tingkat kecamatan (Pengurus Cabang), tingkat kota / kabupaten (Pengurus Daerah), tingkat Provinsi (Pengurus Wilayah) dan tingkat nasional (Pengurus Pusat).

Saat ini BKPRMI adalah merupakan asosiasi terbesar dalam menghimpun Remaja Masjid di Indonesia, dengan aktivitas dari tingkat lokal hingga nasional. Sebagai suatu organisasi yang menghimpun pemuda dan remaja Masjid, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dapat menjadi suatu alternatif dalam menyatukan organisasi-organisasi Remaja Masjid di Indonesia. Sudah selayaknya organisasi-

organisasi Remaja Masjid bergabung dalam BKPRMI, agar dakwah yang diselenggarakan dapat berlangsung efektif dan berdampak luas. Beberapa program seperti pelatihan, bakti sosial, musabaqah tilawatil quran (MTQ), event perlombaan, seminar, peningkatan keterampilan, perumusan pedoman-pedoman organisasi Remaja Masjid, workshop, temu kader dan lain sebagainya, apabila digarap dengan baik akan memberi dampak positif yang luas bagi kemajuan dakwah Islamiyah.<sup>34</sup>

## **2. Pengemban Dakwah**

### **a.) Pengertian Pengemban Dakwah**

Pengemban adalah orang yang mengemban. Sedangkan dakwah pada hakekatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang anda serukan, yakni Islam. Oleh karenanya dakwah Islam tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata, tetapi mencakup seluruh aktivitas-lisan atau perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam. Komitmen seorang muslim dengan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberikan contoh yang hidup dari apa yang diserukannya melalui lisannya, sekaligus memberikan gambaran Islam sejati

---

<sup>34</sup>*Ibid*, 39-40.

melalui keterikatannya secara benar dengan Islam itu sendiri.<sup>35</sup>

b.) Karakter Pengembangan Dakwah

Agar bisa melaksanakan dakwah secara benar, maka seorang dai harus memiliki karakter sebagai berikut:<sup>36</sup>

1.) Meyakini Islam sebagai *Mabda'*

*Mabda'* sering disamakan dengan kata ideologi (dari bahasa Inggris), meskipun sesungguhnya ideologi tidak persis sama dengan *mabda'*. Ideologi bersumber dari pemikiran manusia melalui pengkajian secara filosofis. Ia merupakan kumpulan ide atau gagasan. Kata *ideologi* sendiri digunakan oleh Destutt de Tracy pada akhir abad ke-18 untuk mendefinisikan *sains tentang ide*. Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif, sebagai cara memandang segala sesuatu (bandingkan *Weltanschauung*), secara umum (lihat Ideologi dalam kehidupan sehari-hari) dan beberapa arah filosofis (lihat Ideologi politis), atau sekelompok ide yang diajukan oleh kelas yang dominan pada seluruh anggota masyarakat. Tujuan utama di balik ideologi

---

<sup>35</sup> Nasrul Syarif, Marketing Dakwah, An-Nida": Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, 101-118.

<sup>36</sup> Hasan Basri, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Dakwah, Vol. 6, No. 2, (November 2013), 194-202.

adalah untuk menawarkan perubahan melalui proses pemikiran normatif. Ideologi adalah sistem pemikiran abstrak (tidak hanya sekadar pembentukan ide) yang diterapkan pada masalah publik sehingga membuat konsep ini menjadi inti politik. Sedangkan *mabda'* dalam perspektif Islam bersumber dari aqidah yang sebenarnya juga dilahirkan melalui pemikiran. Akan tetapi, belum ditemukan istilah yang sangat dekat dengan kata *mabda'* selain ideologi, sehingga tetap digunakan.

Islam bukan hanya agama spiritual atau teologis, yang mengajarkan tentang konsep ketuhanan dan bagaimana berhubungan dengan Tuhan. Islam tidak seperti agama-agama lain yang hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhaninya dalam bentuk ibadah- ibadah ritual semata. Islam adalah agama ideologi (*mabda'*), yakni agama yang mengatur tentang kehidupan.

Sesuatu dapat dinamakan *mabda'* apabila mempunyai dua aspek sekaligus, yakni adanya konsep (*fikrah*) dan metode (*ṭarīqah*). *Fikrah* adalah sekumpulan konsep-konsep tentang kehidupan dan pemecahan berbagai problem kehidupan manusia. Sedangkan *ṭarīqah* adalah sekumpulan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan konsep, pemeliharaan, dan penyebarluasan konsep. Isi *fikrah* adalah aqidah dan syariah. Sedangkan isi *thariqah*

adalah sekumpulan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan konsep, pemeliharaan dan penyebaran konsep tadi yang sesungguhnya juga sudah disebutkan dalam konsep atau fikrah tadi yang juga tercakup dalam syariah.

Sebagai *mabda'*, Islam mencakup seluruh aspek dalam kehidupan manusia, yakni aturan mengenai hubungan manusia dengan Penciptanya (*'ubudiyah*), hubungan manusia dengan dirinya sendiri (*nafsiyah*), serta hubungan dengan sesama manusia lainnya (*muamalah*). Seorang dai harus menginternalisasikan *mabda'* Islam tersebut dalam dirinya sehingga ia sendiri melakukan aktivitas dakwah karena dorongan ideologinya atau ia sendiri sebagai mesin ideologinya. Jika demikian, maka aktivitas seorang dai pasti dilakukan dengan ikhlas, karena Allah SWT. semata, bukan karena yang lain.

Islam adalah *dīn* yang diridhai Allah SWT. dan sesuai dengan fitrah manusia. Dalam penciptaan manusia telah dilengkapi jasmani dan kebutuhan-kebutuhannya (makan, minum, buang hajat dan istirahat) untuk dipenuhi serta naluri dan kebutuhan (naluri bertuhan, naluri mempertahankan diri dan naluri melestarikan keturunan) pemenuhan- pemenuhannya. Kebutuhan jasmani dan naluri tersebut memerlukan pemenuhan. Islam telah meletakkan aturan yang baku dalam

pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut demi menjaga eksistensi harkat dan martabat kemanusiaan. Islam tidak membiarkan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan itu berjalan secara liar tanpa kendali karena hal itu akan mengakibatkan kesengsaraan bagi manusia sendiri.

Islam adalah solusi dari segenap problematika manusia dan bila ditegakkan akan membawa rahmat bagi semua. Keyakinan inilah yang harus tertanam dalam diri setiap dai sehingga ia mampu secara ikhlas dan sungguh-sungguh mendakwahkan mabda Islam hingga tegak di seantero dunia adalah perbuatan mulia dan kewajiban utama.

## 2.) Berani dan tegas

Memiliki pengetahuan dan wawasan yang banyak tentang Islam tidak menjamin seseorang mampu menjadi pengemban dakwah. Ia harus berani karena benar. Kebenaran ideologi yang diyakininya merupakan pangkal dari keberanian pemikiran, sikap dan tingkah lakunya. Jika orang yang mengusung kebatilan berani menyebarkan kebatilannya, maka keberanian para pejuang kebatilan tersebut lebih berhak dimiliki oleh para da'i.

Keberanian akan muncul jika keyakinan pada mabda terpatri dalam hati. Pengemban dakwah ideologis tidak akan pernah takut kepada siapaun selain Allah SWT. Bagi mereka

cukuplah Allah SWT sebagai pelindung dan penolongnya. Dialah sebaik-sebaik pelindung dan penolong. Pengemban dakwah senantiasa yakin dengan pertolongan Allah SWT sebagaimana firman-Nya:<sup>37</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah SWT, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”. (QS. Muhammad 47 : 7).

Menjadi dai tidak hanya bertugas mengajak orang kepada Islam, tetapi juga harus menanggung resiko dari dakwahnya. Inilah makna dari *hāmil al-da'wah* (pengemban dakwah). Bagi mereka dihina, dilecehkan, atau bahkan ditangkap, dipenjara, disiksa, atau kehilangan pekerjaan, bahkan kematian sekalipun adalah risiko perjuangan yang harus ditanggung. Prinsip bahwa “semua orang akan mati” dan “rizki telah ditetapkan Allah SWT”, selalu dipegang kuat-kuat. Jika demikian adanya, maka berjuang atau tidak tetap akan mati. Sementara keyakinan akan surga dan kemuliaan di sisi Allah SWT tidak didapat secara cuma-cuma, perlu usaha.

### 3.) Serius dan sungguh-sungguh

---

<sup>37</sup>Al-Qur'an Kemenag. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 07.09 WIB.

Dakwah adalah pekerjaan yang sangat berat sehingga membutuhkan keseriusan dan kesungguhan. Dakwah menentukan tegak-tidaknya Islam. Kekuatan Islam ada pada dakwah. Sementara kekuatan dakwah ada pada mabda. Dakwah menentukan mulia tidaknya umat Islam. Dakwah Islam menentukan selamat tidaknya hidup kita di dunia dan akhirat. Maka, dakwah harus dihadapi sebagai persoalan hidup atau mati. Tidak ada yang lebih penting dalam hidup muslim lebih dari dakwah. *Hayatu al-muslim hayatu al-dakwah*. Semua yang dimiliki (harta, kedudukan bahkan nyawa) sesungguhnya hanyalah wasilah untuk dakwah.

#### 4.) Sabar dan teguh jiwa

Dakwah akan berhadapan dengan banyak rintangan. Seorang da'i harus sabar dan teguh jiwa untuk menghadapi semua rintangan itu. Orang yang ingin menghancurkan Islam saja melakukannya dengan penuh kesabaran. Kehancuran Islam sudah demikian lama, secara sunatullah memerlukan waktu yang lama pula untuk membangunnya kembali. Sabar bersumber dari kesadaran bahwa semua memerlukan proses, dan keberhasilan adalah semata buah dari proses itu. Keteguhan jiwa bersumber dari kekuatan ruhiyah dibina melalui ibadah mahdah (shalat malam, puasa sunnah, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan amalan-amalan sunnah lainnya).

5.) Terus belajar dan memperbaiki diri

Da'i menjadi cermin pengetahuan dan pengalaman Islam bagi masyarakat. Seorang da'i harus terus memperbaiki diri. Seorang da'i harus mengamalkan apa yang diserunya. Melakukan yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar. Dengan perbaikan terus menerus, akhlaq, ibadah, muamalah, keluarga dan semua yang tampak dari seorang da'i makin sempurna. Kesalahan seorang da'i akan berdampak lebih buruk dari pada kesalahan orang biasa. Selain bertujuan untuk memperbaiki diri, seorang dai juga belajar untuk memantapkan pemahaman terhadap syariat Islam karena mereka merupakan tempat bertanya masyarakat dan tempat meminta solusi syar'i di tengah masyarakat.

Apalagi dewasa ini dimana kondisi masyarakat yang tidak lagi mengindahkan hukum-hukum Islam dalam sistem sosial dan system pergaulan. Masih banya umat Islam yang sama sekali tidak bias membedakan antara aspek-aspek pisik suatu produk peradaban dengan peradaban itu sendiri. Akibatnya, peradaban barat yang sedang dikampanyekan secara massif ditelan mentah-metah sebagai sesuatu yang bagus hanya karena dibungkus dengan kecanggihan fasilitas pisiknya. Seorang dai harus mampu menjelaskan kepada

masyarakat bahwa peradaban barat secara keseluruhan tidak boleh diambil karena bertentangan dengan peradaban Islam. Adapun madaniyah atau produknya yang berupa alat-alat produksi sains dan teknologi yang tidak memiliki unsur peradaban di dalamnya, maka boleh diambil atau digunakan tanpa ada keraguan.

6.)Menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan

Agama Islam pertama kali didakwahkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia. Kewajiban dakwah itu kemudian dipikul juga oleh seluruh umat Islam. Nabi Muhammad SAW adalah contoh da'i yang mulia. Dalam dirinya terkandung semua karakter utama. Dalam setiap lapangan atau aspek kehidupan saja Nabi Muhammad SAW harus dijadikan teladan, apalagi dalam lapangan dakwah. Tidak boleh mencontoh kecuali kepada Nabi Muhammad SAW. Para da'i sekarang harus mengaca kepadanya. Keberhasilan dakwah Nabi tidak bisa dilepaskan dari pancaran sosok pribadi Nabi. Maka, keberhasilan dakwah sekarang juga tidak bisa dilepaskan dari sosok karakter dai. Jika dicermati karakter dai, yang diuraikan di atas sebenarnya merupakan cirri-ciri orang yang memiliki kepribadian Islam, yakni manusia yang menjadikan aqida Islam sebagai qaidah

berpikirnya dan menjadikan syariat Islam sebagai tolok ukur seluruh dorongan dan aktvitasnya.

### **3. Strategi Dakwah Remaja Masjid Sebagai Pengembangan Dakwah**

#### **a.) Pengertian Strategi Dakwah**

Moh. Ali Aziz menuturkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.<sup>38</sup> Strategi dakwah adalah perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada ajaran Allah sehingga terealisasikan kehendak-kehendak-Nya di muka bumi. Di dalam mencapai tujuan strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.<sup>39</sup>

#### **b.) Macam – macam Strategi Dakwah**

Dalam buku *Quantum Dakwah* yang ditulis oleh H. Tata Sukayat, Muhammad Ali Al-Bayauni

---

<sup>38</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

<sup>39</sup> Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Ed. I, 147.

menerangkan bahwa macam-macam strategi dakwah dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:<sup>40</sup>

a. Strategi sentimental (*Al-manhaj al-athifi*)

Strategi ini adalah strategi dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, mengajak dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi dakwah jenis ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah. Seperti kaum perempuan, anak-anak yatim, dan sebagainya.

b. Strategi rasional (*Al-manhaj al-aqli*)

Strategi ini adalah strategi dakwah yang beberapa metodenya memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi dakwah jenis ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode strategi dakwah ini.

c. Strategi indrawi (*Al-manhaj al-hissi*)

Strategi ini acap kali juga dinamakan sebagai strategi ilmiah. Strategi jenis ini didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan

---

<sup>40</sup> H. Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, 351.

percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

#### 4. Remaja Masjid Dalam Perspektif Islam

Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Ada tujuh golongan orang yang akan dinaungi Allah SWT yang pada hari itu tidak ada naungan kecuali dari-Nya yaitu: pemuda yang perkembangan hidupnya senantiasa beribadah (taat) kepada Allah SWT dan seseorang yang hatinya terpaut dengan masjid ketika ia keluar hingga kembali padanya”.(HR. Bukhari Muslim).<sup>41</sup>

Allah SWT memberitahukan perjuangan mereka dalam Al-Qur'an, yaitu QS. Al-Kahfi (18) : 13-14:<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Aslati, Silawati, Sehani, Nuryani, “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)”, *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2018), 2.

<sup>42</sup>Al-Qur'an Kemenag. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 06.48 WIB.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَا هُمْ هُدًى ( ) وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوا مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا

Artinya:

“Kami berkisah padamu mengenai cerita fantastik yang nyata. Mereka itu memang benar-benar para pemuda yang beriman pada Tuhan mereka. Kami pun menambahkan petunjuk untuk mereka ( ) Kami meneguhkan hati mereka saat mereka berdiri, lalu mereka pun berikrar, “Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami tidak akan pernah memohon pada selain Dia. Jika demikian, sungguh kami telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran” (QS: Al-Kahfi 18 : 13-14)

Organisasi remaja masjid berada dibawah binaan takmir masjid, secara struktural takmir masjid merupakan penasehat dari organisasi remaja masjid. Sedangkan takmir masjid adalah pengurus seluruh kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam pembangunan, perawatan maupun memakmurkan masjid, termasuk dalam pembinaan remaja masjid. Jadi, organisasi masjid disini berarti wadah yang menampung para remaja muslim yang memiliki tujuan tertentu dalam rangka mengsyi’arkan ajaran Islam.

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan dalam memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman berkaitan ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Allah SWT, serta berakhlaq mulia. Berbicara tentang kegiatan keagamaan.

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. Dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran"

Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwah bil al-hal (dakwah dengan perbuatan). Dakwah bil al-hal adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.<sup>43</sup> Selain itu, memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk taqarrub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah SWT yang paling utama. Nabi Muhammad SAW bersabda:

Artinya:

“Siapa yang membangun masjid karena Allah SWT, meskipun hanya selubang tempat burung

---

<sup>43</sup> Moh.Ayub, Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus (Jakarta: Gema Insani, 1996), 6.

bertelur atau lebih kecil, maka Allah membangunkan untuknya rumah di surga”.<sup>44</sup>

Dalam menjalankan peranannya, aktivitas remaja masjid tidak hanya terbatas pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kemasjidan perlu difungsikan, diperluas aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan. Sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah SWT QS. at-Taubah/9: 18 sebagai berikut:<sup>45</sup>

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ عَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Hanyalah yang memakmurkan Masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>46</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>44</sup> Budiman Mustofa, Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid Dan Potensi Masjid (Solo: Ziyad Visi Media, 2007) , 18.

<sup>45</sup>Al-Qur'an Kemenag. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 08.00 WIB.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Toha Putra, 2009)

## 5. Pengemban Dakwah Dalam Perspektif Islam

Allah SWT berfirman :<sup>47</sup>

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ “Siapakah yang lebih baik ucapannya dibandingkan dengan orang-orang menyerukan Islam dan beramal shalih sembari berkata,”Sesungguhnya aku adalah bagian dari umat Islam.” (QS Fushilat (41) : 33 ).

فَلِذَلِكَ فَادُعْ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ

“Oleh karena itu, berdakwahlah dan beristiqamahlah sebagaimana Aku perintahkan” ( QS Asy-Syura (42) : 15 )

Menyeru manusia ke jalan Allah SWT. Merupakan kewajiban sekaligus ibadah yang bisa mengantarkan pelakunya untuk dekat dengan Tuhannya. Dakwah juga mengajarkan pelakunya bahwa kedudukannya di hadapan Allah SWT adalah sangat tinggi; Allah SWT akan mengangkat kedudukannya di dunia maupun di akherat. Dakwah ke jalan Allah SWT juga merupakan aktivitas terpenting dari para nabi. Mereka semuanya senantiasa menjalankan aktivitas dakwah. Melalui jalan dakwah juga mereka berupaya menegakkan agama Allah SWT. Allah SWT berfirman:<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Al-Qur’an Kemenag. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 08.15 WIB.

<sup>48</sup>Al-Qur’an Kemenag. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

“Sesungguhnya Kami senantiasa mengutus kepada setiap umat seorang rasul agar mereka menyembah Allah dan menjauhi thaghut. (QS an-Nahl (16): 36 )

Allah SWTberfirman :<sup>49</sup>

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ  
الرُّسُلِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya : “Allah SWTmengutus para rasul sebagai pembawa gembira serta pemberi peringatan agar manusia tidak memiliki lagi hujjah (alasan) di hadapan Allah SWT setelah diutusnya rasul-rasul itu. Allah SWT Maha Agung lagi Maha bijak.”( QS. An-Nisa’ (4) : 165 )

Atas dasar semua ini,urgensinya perjuangan dakwah Islam mesti disosialisasikan di tengah-tengah umat Islam, dan wajib dijadikan sebagai prioritas dalam pikiran mereka, bahkan umat Islam wajib untuk mengorbankan waktu,tenaga,harta, dan bahkan jiwanya, serta mengerahkan segenap kesungguhannya demi keberlangsungan dakwah Islam. Imam An-Nawawi menyatakan bahwa amar ma’ruf nahi munkar adalah perkara besar karena merupakan penjaga dan pilar dakwah. Jika kemaksiyatan telah banyak dilakukan, niscaya azab Allah SWT akan menimpa secara merata, baik kepada orang yang shalih maupun orang yang banyak berbuat dosa. Jika umat Islam tidak berusaha

---

<sup>49</sup>Al-Qur’an Kemenag. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 09.10 WIB.

mencegah perbuatan orang-orang yang dzalim, Allah SWT pasti akan meratakan azab kepada mereka semuanya.

Nabi Muhammad SAW telah menjelaskan sejauhmana kebutuhan kita akan dakwah itu di dalam sebuah hadisnya :

“Perumpamaan orang yang menetapi hukum-hukum Allah SWT dan menjaganya adalah laksana suatu kaum yang menumpang kapal; sebagian orang menempati bagian atas dan sebagiannya lagi menempati bagian bawah. Orang-orang yang berada di bawah, jika hendak mengambil air minum, akan melewati orang-orang di bagian atas. Diantara mereka kemudian ada yang berkata,” Seandainya saja kami melubangi kapal ini di bagian kami, tentu kami tidak akan merepotkan orang-orang di bagian atas” jika orang-orang di bagian atas membiarkan tindakan dan keinginan orang-orang yang ada di bagian bawah, niscaya semua orang yang ada di kapal akan tenggelam. Sebaliknya, jika mereka berusaha mencegahnya, mereka semuanya akan selamat. ( HR. al-Bukhari )

Hadis ini menggambarkan secara jelas betapa amar ma‘ruf nahi mungkar sebanding dengan keberlangsungan kehidupan dan keselamatan masyarakat. Seandainya ada sebagian kelompok saja yang mengabaikan aktivitas amar ma‘ruf nahi mngkar, niscaya perahu kehidupan akan karam, sekaligus

menenggelamkan dan menghancurkan seluruh penumpang.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

- a.) Penelitian oleh ony Eko Adisaputro, Sutamaji, Muhammad Amrillah tentang “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah”.<sup>50</sup> Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa keberadaan remaja masjid memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting di dalam komunitas tersendiri. Dalam menjalankan peranannya, aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid yang ada di Desa Plosoharjo tidak hanya fokus pada bidang keremajaan, melainkan bidang kemasjidan untuk memperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan. Adanya Remas dalam memakmurkan masjid yaitu dengan cara Melakukan Shalat berjamaah di Masjid, dan Melakukan Peringatan hari-haribesar di Masjid , Dampak adanya Remas ini dari pengurus dan anggota aktif sendiri juga menunjukkan kepada masyarakat kalau organisasi mereka ini adalah organisasi yang positif. Sampai saat ini pun masyarakat juga sangat antusias dalam mendukung organisasi remaja masjid ini, dan ini

---

<sup>50</sup> Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, Muhammad Amrillah, “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 02, No. 01, (Juni 2021), 43-52.

pun juga berdampak positif bagi anggota yaitu, menjadikan banyak nya anggota baru. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti dengan fokus penelitian remaja masjid. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian lainnya peneliti terdahulu menggunakan fokus dalam meningkatkan dakwah, peneliti sekarang menggunakan fokus sebagai pengemban dakwah.

- b.) Penelitian oleh Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating tentang “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”.<sup>51</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan remaja masjid Ar-Rahman dalam pembentukan karakter remaja yang religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru sangat berperan dengan baik dan dalam pembentukan karakter remaja yang religius dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan, pengajian rutin, kegiatan kerohanian dibidang budaya dan mauludan dengan melibatkan pemimpin setempat yang menggerakkan dan mendayagunakan potensi generasi muda dan masyarakat. Remaja masjid di waekasar setiap habis sholat magrib mengajak para remaja putra maupun putri untuk

---

<sup>51</sup> Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating, “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”, *Kuttab*, Vol. 01, No.1, (Januari 2019), 57-73.

ikut mengaji bersama di masjid, membuat remaja masjid lebih dekat dengan masjid, lebih berperan dalam kegiatan keagamaan dan menjadi partisipasi sosial kemasyarakatan. Adapun kegiatan yang menjadi pembentukan karakter remaja masjid Ar-Rahman di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru dalam kegiatannya yang dapat membentuk karakter remaja yaitu dalam kesadaran beragama dan kerukunan beragama. Kegiatan-kegiatan remaja masjid seperti kegiatan rutin berjanjen atau sholawat, kegiatan latihan rebana, dan setiap satu tahun melaksanakan peringatan isra mi'raj, maulid Nabi, tahun baru hijriyah. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran remaja masjid. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan fokus dalam pembentukan karakter remaja sedangkan peneliti sekarang menggunakan fokus sebagai pengemban dakwah.

- c.) Penelitian oleh Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman tentang “Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh”.<sup>52</sup> Adapun hasil penelitiannya yaitu: (1) pemuda masjid sempat vakum, baik itu visi misinya maupun program kerjanya. (2) peran pemuda masjid tidak efektif karena sebagian besar

---

<sup>52</sup> Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman, “Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh”, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 1, (2022), 46-56.

anggota tidak aktif setelah pertemuan pertama sesama anggota. (3) karena anggota IKM masjid yang kurang aktif membantu BKM masjid Sabilil Jannah, program kerja pemuda masjid pun tidak diluncurkan. (4) kurangnya kesadaran anggota remaja masjid yang kurang aktif terhadap pentingnya berorganisasi sehingga berdampak pada terhambatnya anggota lainnya. (5) keasyikan kaum muda dengan pekerjaannya menyebabkan terhambatnya organisasi pemuda masjid. (6) kendala yang dihadapi pemuda masjid pada umumnya karena perkuliahan dan covid-19. (7) citra masjid Sabilil Jannah turun karena tidak aktifnya para pemuda masjid. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran remaja masjid. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian yaitu peneliti terdahulu menggunakan dalam meningkatkan kemakmuran masjid, peneliti sekarang menggunakan sebagai pengemban dakwah.

Dari uraian penelitian terdahulu di atas dapat diketahui keterbaruan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti ingin mengetahui peran remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah dan faktor penghambat dan pendukung peran remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah yang belum dibahas pada penelitian terdahulu.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### a. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif.<sup>53</sup> Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang-orang bersangkutan. Pengamatan berperan serta dan wawancara mendalam (dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka) dianggap metode yang potensial untuk tujuan tersebut<sup>54</sup>

Keirl dan Miller berpendapat, bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>55</sup> Penelitian deksriptif adalah penelitian yang

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2014), 1.

<sup>54</sup> Deddy Mulyana, *Metode penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 156.

<sup>55</sup> Lexy.J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2004), 131.

bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.<sup>56</sup>

Pendekatan kualitatif dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.<sup>57</sup> Denzin dan Lincoln berpendapat, bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus dan menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan, dan pola yang luas yang terdapat dalam kelompok partisipan.”<sup>58</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, melalui pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini berdasarkan yang diungkapkan oleh Lexy moleong:<sup>59</sup>

*Pertama*, pendekatan kualitatif lebih mudah dilakukan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, pendekatan ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

---

<sup>56</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), 29.

<sup>57</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 8.

<sup>58</sup> *Ibid*, hal. 7.

<sup>59</sup> Lexy.J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2004), 140.

*Ketiga*, pendekatan ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

#### **b. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *descriptive*, yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan diuraikan.<sup>60</sup> Sumardi dikutip oleh Nuri Ulwati mengatakan, bahwa penelitian deskriptif adalah gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, *justifikasi* keadaan, serta membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.<sup>61</sup>

Dengan begitu, peneliti menggambarkan dan memaparkan peran remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah. Penelitian kualitatif menekankan kualitas dan kesesuaian data dengan tujuan penelitian, bukan kuantitas data yang diperoleh. Peneliti memiliki peran yang penting untuk dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kemampuan dan kapasitas peneliti menentukan hasil penelitian untuk dapat memperoleh data serta mengelolanya, sehingga peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif untuk dapat

---

<sup>60</sup>Saifudin Azwar, 2003, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hal. 3.

<sup>61</sup> Nuri Ulwati, *Manajemen Pengawasan Sumber Daya Manusia Rumah Yatim di Bandar Lampung*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2017), 8.

mengetahui gambaran nyata tentang peran remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti memahami dan memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di Jl. Raya pasar Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

Alasan yang mendorong penulis mengambil penelitian pada remaja masjid Nurul Yaqin, antara lain:

- a. Remaja masjid Nurul Yaqin memiliki cukup banyak program kegiatan, namun hanya beberapa yang terlaksana.
- b. Masjid Nurul Yaqin ramai hanya pada waktu-waktu tertentu saja seperti waktu sholat maghrib, sholat isya' dan sholat Jum'at.
- c. Akhlak remaja masjid juga perlu diperbaiki terkait obrolan *whatsapp* yang kurang pantas dibicarakan di grup remaja masjid.
- d. Kepedulian sosial remaja masjid Nurul Yaqin dinilai rendah. Hal tersebut dikarenakan setiap ada kerja bakti masjid, masih banyak remaja masjid yang tidak datang membantu.
- e. Karakter ketua remaja masjid mengayomi, akan tetapi kurang tegas dalam memberikan instruksi dan sanksi sehingga ada beberapa kegiatan remaja masjid yang tidak terlaksana.
- f. Selain itu, kondisi masjid yang kurang makmur juga dikarenakan masih ada beberapa pembangunan masjid yang belum selesai.

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu:

##### 1) Data Primer

Data primer merupakan sebuah data informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.<sup>62</sup> Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja masjid Nurul Yaqin. Peneliti menggunakan data primer, karena peneliti ingin menggali serta mendapatkan informasi langsung.

##### 2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder ialah sumber data yang didapat dari membaca, memahami dan mempelajari dari media lain yang sumbernya dari buku-buku, literatur, jurnal, dan dokumen.<sup>63</sup> Data sekunder merupakan data tambahan dari data primer yang permasalahannya relevan dengan penelitian.<sup>64</sup> Peneliti menggunakan data sekunder yang digunakan sebagai tambahan atau penunjang dan digunakan sebagai penguat

---

<sup>62</sup>Sriana Wasti, "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang", Skripsi--Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, 2013, 8.

<sup>63</sup>Vina Herviani dan Angky febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 08, No. 02, (2016), 23.

<sup>64</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: AndiOffset, 2002), 73.

sebuah penemuan serta menjadi pelengkap informasi yang sudah terkumpul melalui wawancara langsung dengan remaja masjid Nurul Yaqin.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek asal dari data yang sudah didapatkan. Lofland dalam kutipan Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif memiliki sumber data berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya merupakan data pendukung berupa dokumen.<sup>65</sup> Penelitian ini memiliki sumber data yaitu remaja masjid Nurul Yaqin.

### **4. Tahap-Tahap Penelitian**

Adalah sebuah langkah peneliti pada saat melakukan penelitian mulai dari pencarian data di lapangan hingga menganalisa data yang telah didapat.<sup>66</sup> Berikut tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.<sup>67</sup>

#### **a. Tahapan Pra Lapangan**

ialah langkah peneliti dalam mempersiapkan hal yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian langsung ke lapangan. Adapun tahap yang dilakukan peneliti, antara lain:

- 1) Peneliti menyusun rancangan penelitian yang dimulai dengan penyusunan latar belakang masalah, kajian pustaka yang dibutuhkan dan yang berkaitan dengan pokok-pokok

---

<sup>65</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta:Rineka Cipt, 1998), 102.

<sup>66</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2015 ), 137.

<sup>67</sup> *Ibid*, 125.

permasalahan mencakup rumusan masalah, kesesuaian paradigma, dan kerangka teoritik, selanjutnya pemilihan lapangan penelitian, menentukan jadwal penelitian, rancangan terkait pengumpulan data, prosedur analisis data, dan perlengkapan lainnya.<sup>68</sup>

- 2) Peneliti memilih lapangan penelitian yang dilakukan sebelum melakukan pengajuan judul. Peneliti mencari data terkait objek yang akan diteliti untuk dijadikan objek sesuai dengan jurusan.<sup>69</sup>
- 3) Membuat proposal penelitian yang akan disampaikan kepada objek penelitian. Proposal penelitian bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam pengajuan kegiatan penelitian.
- 4) Menentukan informan. Peneliti menentukan orang-orang yang memiliki pemahaman terkait topik penelitian. Penentuan informan dilakukan untuk menentukan narasumber yang dapat memberikan data dengan menjawab pertanyaan secara tepat.
- 5) Peneliti melakukan pengurusan surat ijin penelitian untuk diberikan kepada pihak objek penelitian. pengurusan surat ijin penelitian

---

<sup>68</sup>Mulyadi, Mohammad. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif*. (Jakarta: Publica Press, 2016), 79.

<sup>69</sup>Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif IPS*. (Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2013), 94.

dapat dilakukan melalui website [www.siakad.uinsby.ac.id](http://www.siakad.uinsby.ac.id).<sup>70</sup>

- 6) Mempersiapkan perlengkapan penelitian yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian selama di lapangan. Perlengkapan penelitian dapat berupa list daftar pertanyaan, alat tulis, *tape recorder*, alat dokumentasi, dan lainnya. Perlengkapan penelitian digunakan untuk menyimpan seluruh data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### b. Tahap Lapangan

- 1) Peneliti memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu memanfaatkan situasi dan menjaga hubungan dengan informan sehingga bisa akrab, dapat saling bertukar pikiran, dan peneliti dapat binaan dari informan dengan sebaik mungkin.<sup>71</sup> Selain itu, peneliti perlu memperhatikan penampilannya ketika wawancara dengan informan dengan memperhatikan adat kebiasaan, tata cara, budaya yang ada di objek yang diteliti.<sup>72</sup>

- 2) Memasuki Lapangan

Pertama peneliti perlu memahami konteks pada objek yang diteliti. Kemudian peneliti

---

<sup>70</sup>Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press, 2008). 103.

<sup>71</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 95.

<sup>72</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2014), 98.

mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk terjun langsung ke lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan pencarian data yang berkaitan dengan topik pembahasan pada penelitian.<sup>73</sup> Ketika di lapangan, peneliti perlu beradaptasi menjalin keakraban hubungan dengan informan, menjaga sikap, perilaku, patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami informan.<sup>74</sup> Peneliti juga perlu melebur, dengan tujuan supaya antara peneliti dengan informan tidak memiliki pembatas antar keduanya.<sup>75</sup> Sebagai data pendukung, peneliti perlu dokumentasi dan observasi secara langsung pada masjid Nurul Yaqin.

### 3) Berperan Serta dan Mengumpulkan Data

Pembatasan peran peneliti pada saat penelitian memang perlu dilakukan, akan tetapi pada waktu tertentu tidak menutup kemungkinan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang terjadi di objek yang diteliti. gumpalan dan penyusunan semua informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi atau fakta-fakta yang diperoleh selama melakukan penelitian. Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis yang

---

<sup>73</sup>Patilima, Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Alfabeta,2007), 69.

<sup>74</sup>Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press, 2008), 78.

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 140

telah ditentukan. Peneliti menyajikan analisis data dalam bentuk laporan penelitian. Pembuatan laporan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian. Agar menghasilkan penelitian yang berkualitas tinggi, maka perlu menggunakan prosedur penulisan yang tepat saat membuat laporan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data selama di lapangan. Peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

### a. Observasi

Cartwright berpendapat, bahwa observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, mencermati, dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>76</sup> Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta nyata yang diperoleh dari observasi. Data tersebut dikumpulkan dan dibantu dengan alat canggih sehingga benda yang sangat kecil dan jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>77</sup> Morris menyatakan, bahwa observasi merupakan tindakan mencatat suatu fenomena dengan bantuan instrumen. Teknik ini dilakukan dengan cara

---

<sup>76</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 131.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2014), 64.

merekam suatu gejala dari sebuah peristiwa. Observasi dilakukan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa.<sup>78</sup>

Peneliti melakukan observasi dengan cara langsung terjun ke lapangan yaitu di masjid Nurul Yaqin. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui perilaku dan aktivitas yang sedang terjadi di lokasi penelitian terutama terkait peran remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah. Dengan observasi ini, peneliti akan mengamati dan melakukan pencatatan. Pencatatan dilakukan untuk merekam kejadian yang sedang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin terkait peran remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah terutama observasi mengenai karakteristik akhlak remaja masjid Nurul Yaqin.

b. Wawancara

Stewart dan Cash berpendapat, bahwa wawancara merupakan interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, Tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.<sup>79</sup> Menurut Esterberg, bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Beliau menambahkan bahwa wawancara (*interview*) merupakan hatinya penelitian

---

<sup>78</sup>Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-taqoddum* (Vol. 08, No. 01, 2016), 28.

<sup>79</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 118.

sosial.<sup>80</sup>Rachmawati menyatakan, bahwa wawancara adalah suatu perbincangan yang memiliki maksud dan tujuan. Peneliti cenderung akan menuntun sebuah wawancara pada penciptaan sebuah perasaan, tanggapan dan spekulasi partisipan.<sup>81</sup>

Sedangkan menurut Singh, wawancara adalah keadaan dimana peneliti berhadapan langsung dengan informan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi.<sup>82</sup> Data yang dicari sesuai dengan kebutuhan peneliti mengenai suatu penelitian. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap mukaantara peneliti dengan informan, mewawancara menggunakan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview*. Wawancara membutuhkan pertanyaan terstruktur untuk memahami pandangan dan pendapat informan.<sup>83</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang fakta, keyakinan, perasaan, dan keinginan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti dan informan berinteraksi langsung pada saat wawancara. Dibandingkan dengan teknik

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>80</sup>Afifudin, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Pustaka Setia. 2009), 54.

<sup>81</sup>Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 01, (2007), 35.

<sup>82</sup>Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 04, No. 02, (2013), 167.

<sup>83</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 267.

lain, teknik wawancara dapat memberikan informasi yang lebih akurat.<sup>84</sup>

Informan yang akan diwawancarai adalah remaja masjid Nurul Yaqin sebanyak 5 informan yaitu pengurus dan anggota remaja masjid Nurul Yaqin. Wawancara terkait peran remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah terutama mengenai program kerja remaja masjid Nurul Yaqin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>85</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya.<sup>86</sup> Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa tulisan, gambar, dan sebuah karya.<sup>87</sup> Kajian dokumentasi adalah teknik yang dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data atau informasi.

Data tersebut berupa foto struktur organisasi remaja masjid Nurul Yaqin, dokumen wawancara dengan informan, catatan pengamatan, rekaman audio

---

<sup>84</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 02, (2015), 77.

<sup>85</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 143.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2014), 82.

<sup>87</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian kualitatif", *Jurnal Wacana*, Vol. 08, No. 02, (2014), 178.

atau rekaman video, dan data dari sumber lain. Peneliti menggunakan data tersebut untuk menggambarkan profil peran masjid Nurul Yaqin.

## 6. Teknik Validitas Data

Validitas merupakan cara yang digunakan dalam memeriksa akurasi hasil penelitian.<sup>88</sup>Validitas data merupakan keabsahan suatu data. Validitas ialah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>89</sup> Teknik validitas data adalah teknik uji coba keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas).<sup>90</sup> Adapun macam teknik validitas data, antara lain:

### a. Perpanjangan pengamatan

Seorang peneliti kualitatif perlu mengikutsertakan diri ke lapangan secara langsung. Hal tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk mendapatkan data – data otentik. Dengan begitu, peneliti dapat mengamati secara lebih kurang “terbuka” dari peranan – peranan subjek yang ditelitinya.<sup>91</sup> Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas /

---

<sup>88</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 285.

<sup>89</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 363.

<sup>90</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), 231.

<sup>91</sup>Gumilar Risliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Jakarta, 2005), 59.

kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan / benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

a) Triangulasi

Triangulasi adalah metode pencocokan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik ini digunakan untuk mengkroscek atau membandingkan suatu data. Oleh karena itu, hanya informasi atau data yang dapat dipercaya yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan. Triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya, triangulasi kejujuran peneliti, triangulasi dengan sumber data,

triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori.<sup>92</sup>

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data

#### 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan ukuran penting dalam penelitian, karena bertujuan untuk memahami dan menyusun informasi secara sistematis, sehingga rumusan masalah dapat terjawab. Ada tiga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Reduksi Data

---

<sup>92</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2011), 264.

Reduksi data adalah langkah penyederhanaan yang dikerjakan melewati kegiatan pemilihan, pemfokusan, dan kebenaran data mentah. Data mentah tersebut membentuk sebuah informasi yang memiliki makna. Data tersebut juga seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data sesuai dengan pertanyaan penelitian dan judul penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa kombinasi penyedia informasi yang sistematis dan teratur, sehingga memudahkan peneliti untuk menulis, menyimpulkan dan menginterpretasikan data penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah langkah terakhir dari analisis data. Teknik ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil reduksi data, sehingga tetap terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data yang disusun oleh peneliti dianalogikan satu sama lain, sehingga peneliti dapat membuat suatu kesimpulan. Kesimpulan dapat digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Umum**

Remaja Masjid Nurul Yaqin desa Blumbungan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan dibentuk pada tahun 2019. Namun, gerakan remaja masjid Nurul Yaqin mengalami pasang surut. Pada awal dibentuknya remaja masjid Nurul Yaqin ini, para remaja belum ada ghirah untuk mengikuti remaja masjid, maka dari itu semangat mereka untuk mengikuti remaja masjid sangatlah kurang.

Disinilah ketua remaja masjid mengajak anak-anak remaja untuk membuat suatu kegiatan yang tujuannya untuk memulai keakraban antara satu dengan lainnya. Ketua remaja masjid berinisiatif membuat kegiatan bermain futsal setiap minggunya. Itu merupakan salah satu cara ketua remaja masjid mengajak anak-anak remaja agar bisa bergabung dan aktif untuk memakmurkan remaja masjid Nurul Yaqin di desa Blumbungan pamekasan.

Setelah usaha ketua remaja masjid berhasil, ketua remaja masjidpun mengajak remaja-remaja tersebut untuk mengikuti remaja masjid. Para remaja mulai tergugah dan semangat memberikan gagasan dan ide-ide untuk membantu dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Nurul Yaqin.

Setelah berselang beberapa tahun remaja mulai antusias untuk mengikuti kegiatan Remaja Masjid

karena mereka melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja masjid bernilai positif, bermanfaat bagi sekitar dan masyarakat.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

“Membentuk generasi muda yang kreatif, berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT dan bermanfaat bagi masyarakat”.

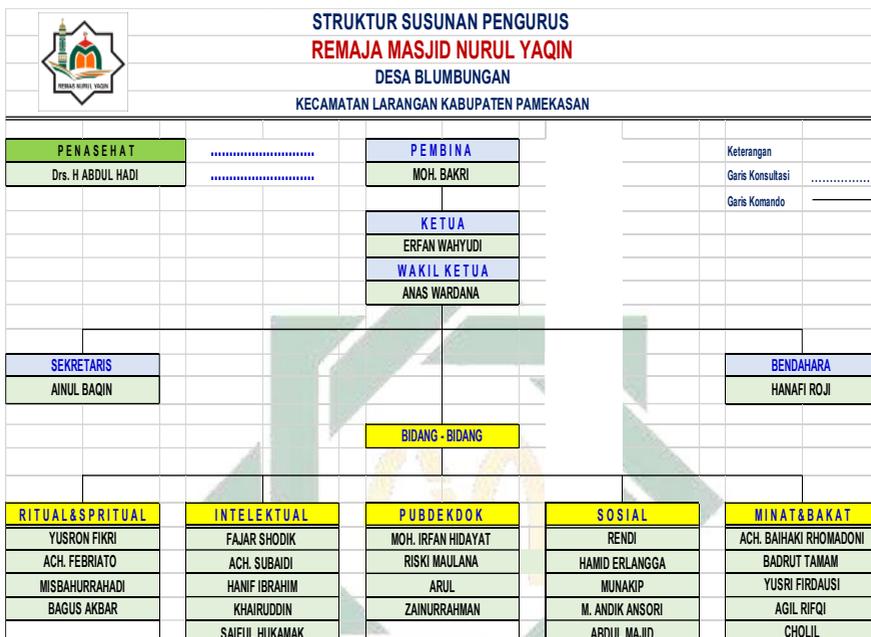
### b. Misi

- 3) Pengadaan kegiatan yang terorientasi pada pembinaan remaja islam dan memiliki nilai positif.
- 4) Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, takmir dan masyarakat sekitar.
- 5) Mengusahakan kerja pengurus yang baik dan professional

## 3. Program Kerja

- a. Santunan untuk anak yatim dan orang kurang mampu
- b. Magrib berjamaah
- c. Mengaji bersama
- d. Pengajian dan diskusi bersama ustad (satu bulan sekali)
- e. Peringatan hari besar islam
- f. Banjari dan sholawat bersama
- g. Gotong royong
- h. Tadarus ramadhan

## 4. Struktur Organisasi



### B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memaparkan seluruh data dan fakta yang peneliti dapatkan selama penelitian. Data dan fakta tersebut didapatkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi di remaja masjid Nurul Yaqin. Data dan fakta tersebut berkaitan dengan rumusan masalah yang diajukan.

Guna memudahkan penulisan nama-nama informan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan kode kepada masing-masing informan yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Erfan Wahyudi : Ketua (K)
2. Ainul Baqin : Sekretaris (S)
3. Saiful Hukamak : Bidang Pudekdok (BP)
4. Akbar : Bidang Sosial (BS)
5. Misbah : Bidang Kesenian (BK)

Sebagaimana data yang telah diperoleh dari penelitian, peneliti menyajikan data untuk menjawab masalah yang diangkat. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, wawancara dengan informan, serta instrumen penunjang lainnya seperti dokumen, foto, dan rekaman audio atau video. Adapun data tersebut meliputi beberapa hal yang akan diuraikan lebih lanjut, sebagai berikut:

1. Karakteristik Remaja Masjid Nurul Yaqin sebagai Pengemban Dakwah
  - a. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktlak keberadaannya untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas.

Berikut hasil kutipannyawawancara dengan beberapa informan terkait pengertian dari remaja masjid:

“Suatu perkumpulan yang anggotanya terdiri dari para remaja di sebuah masjid yang bertujuan untuk mengamalkan ajaran islam dan

memberikan manfaat yang baik bagi sekitarnya.”<sup>93</sup>(K:10/7/22)

“anak organisasi dari takmir masjid yang beranggotakan para remaja sekitar masjid.”<sup>94</sup>(BS:12/7/22)

“suatu organisasi yang ada di masjid tertentu yang anggotanya dari anak-anak sekitar masjid tersebut.”<sup>95</sup>(BP:11/7/22)

“organisasi yang berada di masjid yang beranggotakan remaja.”<sup>96</sup>(BK:11/7/22)

“organisasi yang berada di masjid untuk membina remaja-remaja muslim serta untuk mengamalkan ajaran islam yang sesuai dengan tuntunan nabi muhammad.”<sup>97</sup>(S:10/7/22)

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa remaja masjid adalah perkumpulan pemuda yang anggotanya terdiri dari para remaja di sebuah masjid dan merupakan anak organisasi dari takmir masjid yang bertujuan untuk membina remaja-remaja muslim, mengamalkan ajaran Islam yang sesuai

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>94</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>95</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>96</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, dan memberikan manfaat yang baik bagi sekitarnya.

## 2. Hubungan remaja masjid dengan takmir masjid

Berikut hasil kutipannya wawancara dengan beberapa informan terkaithubungan remaja masjid dengan takmir masjid:

“hubungannya kalo secara struktur ya mas, remas ini kan anak organisasi dari takmir masjid cuman spesialisasinya ya ke remaja, jadi hubungannya ya remas ini selalu membantu dan mendukung setiap kegiatannya takmir sendiri.”<sup>98</sup> (K:10/7/22)

“remas ini kan anak organisasi dari takmir masjid kan ya kalo bahasanya, jadi remas ini sebagai pendukung dari segala kegiatan takmir .”<sup>99</sup> (BS:12/7/22)

“hubungannya remas ini lebih ke membantu takmir masjid dari setiap agenda yang dilakukan takmir sini mas.”<sup>100</sup> (BP:11/7/22)

“remas dibawah tanggung jawab takmir masjid atau secara struktur takmir mempunyai garis komando ke remas.”<sup>101</sup> (BK:11/7/22)

“secara struktural remas anak organisasi takmir masjid.”<sup>102</sup> (S:10/7/22)

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>99</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>100</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>101</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa hubungan remaja masjid dengan takmir masjid adalah secara struktur adalah anak organisasi dari takmir masjid yang selalu membantu dan mendukung setiap kegiatan takmir masjid. Dapat dikatakan bahwa remaja masjid berada dibawah tanggung jawab takmir masjid atau secara struktur takmir mempunyai garis komando ke remaja masjid.

b. Pengertian Pengemban Dakwah

Pengemban adalah orang yang mengemban sebuah amanah, begitupun remaja masjid dapat dikatakan sebagai pengemban dakwah. Berikut beberapa pendapat informan terkait remaja masjid sebagai pengemban dakwah:

“orang yang mengajak kepada kebaikan dan menjauhi larangan sesuai dengan ajaran islam.”<sup>103</sup> (S:10/7/22)

“orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengajak orang-orang pada kebaikan serta menjauhi keburukan sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh nabi kita Muhammad SAW.”<sup>104</sup> (K:10/7/22)

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>104</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

“orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengajak kepada hal-hal baik sesuai dengan ajaran nabi atau islam.”<sup>105</sup> (BS:12/7/22)

“orang yang mengemban atau orang yang memiliki tanggung jawab untuk meyebarkan ajaran nabi muhammad SAW.”<sup>106</sup> (BP:11/7/22)

“orang yang mengajak, menyeru kepada agama islam atau kebaikan-kebaikan.”<sup>107</sup> (BK:11/7/22)

“orang yang megjak kepada kebaikan dan menjauhi larangan sesuai dengan ajaran islam.”<sup>108</sup> (S:10/7/22)

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pengemban dakwah adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengajak kepada kebaikan dan menjauhi larangan sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh nabi Muhamammad SAW

### c. Karakter Pengemban Dakwah

Remaja masjid perlu memiliki karakter yang baik, agar bisa melaksanakan dakwah secara

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS)pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>106</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP)pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>107</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK)pada 11Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S)pada 10Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

benar. Berikut kutipan wawancara terkait karakter yang perlu dimiliki oleh remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah:

“memiliki hati yang ikhlas dan sabar, jujur dalam setiap perkataannya dan berani melawan kemungkaran.”<sup>109</sup> (K:10/7/22)

“memiliki hati yang teguh, sabar, dan ikhlas menyebarkan ajaran islam sesuai dengan tuntunan nabi muhammad.”<sup>110</sup> (BS:12/7/22)

“tentunya harus sabar dan ikhlas ya mas, karena tidak mudah orang mau diajak kepada kebaikan hehe.. apalagi zaman sekarang kan makin banyak cobaannya hahaha.”<sup>111</sup> (BP:11/7/22)

“Sabar, ikhlas dan salelu istiqomah dalam menyeru ke jalan kebaikan.”<sup>112</sup> (BK:11/7/22)

“berani melawan kemungkaran, sabar dalam setiap mengajak kepada kebaikan” .<sup>113</sup> (S:10/7/22)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan karakter yang perlu dimiliki oleh remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah adalah memiliki hati yang teguh, ikhlas,

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>110</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>111</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>112</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

sabar, jujur dalam setiap perkataannya, berani melawan kemungkaran, istiqomah dalam menyeru ke jalan kebaikan.

Sedangkan karakter yang dimiliki oleh remaja masjid Nurul Yaqin berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“kalau karekteristik remaja masjid sini sih mas... semangat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan setiap program dan tugasnya, selalu mau belajar dan memperbaiki diri setiap ada kesalahan.”<sup>114</sup>(K:10/7/22)

“karekteristik remaja masjid sini ssabar dan semngat ya mas hehe... walaupun capek habis pulang dari sekolah tapi tetep semanagat ngurus masjid wkwkwkw .”<sup>115</sup>(BS:12/7/22)

“karekter remja masjid sini rajin dan serius dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau diselenggarakan.”<sup>116</sup>(BP:11/7/22)

“sunggu-sungguh dan semangat dalam setiap melakukan kegiatan yang diadakan.”<sup>117</sup>(BK:11/7/22)

“serius dan sungguh-sungguh dalam setiap kegiatan yang ada.”<sup>118</sup>(S:10/7/22)

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>115</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>116</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>117</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Karakter yang dimiliki remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah adalah semangat, sungguh-sungguh dalam menjalankan setiap program dan tugasnya, selalu mau belajar, memperbaiki diri setiap ada kesalahan, sabar, rajin, serius dan sungguh-sungguh dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

d. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat di luar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan. Berikut hasil kutipannya wawancara dengan beberapa informan terkait dasar hukum pembentukan remaja masjid:

“kalo dasar hukumnya ya dalam undang-undang itu mas, tahun 2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal. Nah remaja masjid ini masuk pendidikan non formal.”<sup>119</sup> (K:10/7/22)

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>119</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

“kalo dasar hukumnya ada undang-undang nya ya mas, tapi saya kurang tahu hehe.”<sup>120</sup>(S:10/7/22)

Berdasarkan pernyataan tersebut menyatakan bahwa dasar hukum pembentukan remaja masjid adalah Undang-Undang tahun 2003 bab IV pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal. Remaja masjid termasuk dalam pendidikan non formal.

e. Fungsi Remaja Masjid

Remaja masjid memiliki beberapa fungsi sebagai sarana dakwah dan syi’ar Islam kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Berikut hasil kutipannya wawancara dengan beberapa informan terkait fungsi remaja masjid:

“sebagai sarana dakwah islam khususnya untuk para remaja dan umumnya untuk masyarakat sekitar, sebagai penggerak kegiatan religi, banjari, dan sholawat diba’.”<sup>121</sup>(K:10/7/22)

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>121</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

“sebagai pendukung kegiatan takmir masjid, dan sebagai sarana dakwah khususnya untuk para remaja.”<sup>122</sup>(BS:12/7/22)

“sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Nurul Yaqin, sebagai pendukung takmir masjid, dan sebagai contoh teladan yang baik bagi remaja yang lain.”<sup>123</sup>(BP:11/7/22)

“sebagai pendukung takmir masjid, sebagai wadah berkhidmat untuk remaja-remaja sekitar masjid, sebagai contoh baik teladan remaja yang lain.”<sup>124</sup>(BK:11/7/22)

“sebagai syiar islam untuk masyarakat kepada hal-hal baik sesuai ajaran islam.”<sup>125</sup>(S:10/7/22)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara tersebut menjelaskan bahwa fungsi remaja masjid antara lain: *Pertama*, sebagai sarana dakwah Islam khususnya untuk para remaja dan umumnya untuk masyarakat sekitar. *Kedua*, sebagai penggerak kegiatan religi seperti banjari, dan sholawat diba'. *Ketiga*, sebagai pendukung kegiatan takmir masjid. *Keempat*, sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. *Kelima*, sebagai

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>123</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>124</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

contoh teladan yang baik bagi remaja yang lain. *Keenam*, sebagai wadah berkhidmat untuk remaja-remaja sekitar masjid.

f. Tujuan Remaja Masjid

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya yaitu dalam Organisasi Remaja Masjid tujuan yang paling utama adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi. Berikut hasil kutipannya wawancara dengan beberapa informan terkait tujuan remaja masjid:

“memakmurkan masjid dan sebagai contoh teladan remaja muslim yang baik untuk remaja-remaja yang lain mas, apalagi jaman sekarang anak-anak kan jarang yang mau memakmurkan, lebih milih nongkrong di warkop main game hahaha...”<sup>126</sup> (K:10/7/22)

“untuk mengajak remaja atau masyarakat agar meramaikan atau memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat.”<sup>127</sup> (BS:12/7/22)

“ untuk mengajak remaja-remaja agar berpartisipasi meramaikan atau memakmurkan

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>127</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

masjid baik dalam ibadah dan kegiatan yang positif.”<sup>128</sup>(BP:11/7/22)

“sebagai wadah untuk mencetak remaja-remaja yang berakhlak baik, untuk mengajak remaja-remaja disekitar masjid agar senang datang ke masjid atau rajin ibadah.”<sup>129</sup>(BK:11/7/22)

“sebagai wadah bagi remaja-remaja sekitar masjid untuk berpartisipasi memakmurkan masjid nurul yaqin dan sebagai teladan baik remaja-reaja lain.”<sup>130</sup>(S:10/7/22)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara tersebut menjelaskan bahwa tujuan remaja masjid adalah sebagai berikut: *Pertama*, memakmurkan masjid. *Kedua*, sebagai contoh teladan remaja muslim yang baik untuk remaja-remaja yang lain. *Ketiga*, berfungsi untuk mengajak remaja atau masyarakat agar meramaikan atau memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat. *Keempat*, sebagai wadah untuk mencetak remaja-remaja yang berakhlak baik, berpartisipasi memakmurkan masjid, dan teladan baik remaja-reaja lain.

#### g. Peran Remaja Masjid

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP)pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>129</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK)pada 11Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S)pada 10Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

Remaja masjid memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan dakwah. Berikut hasil kutipannya wawancara dengan beberapa informan terkait peran remaja masjid:

“memakmurkan masjid, pembinaan remaja muslim khususnya ya para remaja-remaja yang ada di wilayah atau sekitar masjid nurul yaqin, sebagai kaderisasi umat yang dimana akan diharapkan dapat membentuk kader yang tangguh dan siap mengemban tugas organisasi khususnya amanah dakwah islam yang rahmatan lil ‘alamin.”<sup>131</sup> (K:10/7/22)

“Sebagai pendukung kegiatan takmir masjid, melakukan kegiatan dakwah dan sosial.”<sup>132</sup> (BS:12/7/22)

“sebagai pendukung dari setiap agenda takmir masjid, sebagai pelaksana panitia dari pengumpulan dana untuk santunan anak yatim piatu, mengajak remaja-remaja disekitar masjid untuk senang datang ke masjid.”<sup>133</sup> (BP:11/7/22)

“sebagai pelopor kegiatan-kegiatan religi, pendukung takmir masjid, dan sebagai pengajak

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>132</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>133</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

remaja-remaja lain atau masyarakat agar berpartisipasi dalam memakmurkan masjid.”<sup>134</sup>(BK:11/7/22)

“sebagai kaderisasi remaja muslim yang bertakwa kepada Allah, meamkmurkan masjid nurul yaqin, pendukung setiap kegiatan takmir masjid nurul yaqin.”<sup>135</sup>(S:10/7/22)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara tersebut menjelaskan bahwa peran remaja masjid sebagai berikut: *Pertama*, memakmurkan masjid. *Kedua*, pembinaan remaja muslim. *Ketiga*, kaderisasi umat. *Keempat*, pendukung kegiatan takmir masjid. *Kelima*, pelopor kegiatan-kegiatan religi. *Keenam*, sebagai kaderisasi remaja muslim.

#### h. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

##### a) Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid yang anggotanya diharapkan agar aktif datang ke masjid dan memakmurkan masjid. Berikut kutipan wawancara dengan beberapa informan terkait fungsi dan peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid:

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK)pada 11Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S)pada 10Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

“dengan selalu sholat berjamaah di masjid nurul yaqin, setiap ada kegiatan atau program menggunakan masjid sebagai tempatnya, mengajak masyarakat sekitar untuk senang datang ke masjid.”<sup>136</sup> (K:10/7/22)

“Dengan sholat berjamaah di masjid, dalam setiap menyelenggarakan kegiatan bertempet di masjid nurul yaqin, mengajak masyarakat untuk selalu senang datang ke masjid.”<sup>137</sup> (BS:12/7/22)

“melakukan kegiatan-kegiatan positif yang bertempat di masjid Nurul Yaqin, rajin berjamaah dimasjid Nurul Yaqin.”<sup>138</sup> (BP:11/7/22)

“sholawat banjarian di masjid nurul yaqin, melakukan kegiatan yang bertempat di masjid nurul yaqin, sering berjamaah di masjid nurul yaqin, kerja bakti dimasjid.”<sup>139</sup> (BK:11/7/22)

“mengajak masyarakat agar senang datang ke masjid, mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertempat di masjid nurul yaqin, bersih-bersih lingkungan masjid nurul yaqin.”<sup>140</sup> (S:10/7/22)

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>137</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>138</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>139</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

Berdasarkan kutipan di atas bahwafungsi dan peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid adalah dengan selalu sholat berjamaah di masjid Nurul Yaqin, setiap ada kegiatan-kegiatan positif atau program menggunakan masjid sebagai tempatnya, mengajak masyarakat sekitar untuk senang datang ke masjid, sholawat banjarian di masjid Nurul Yaqin, kerja bakti bersih-bersih lingkungan masjid Nurul Yaqin.

b) Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam Pembinaan Remaja Muslim

Remaja perlu dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik. Seperti kutipan wawancara berikut ini terkait pembinaan remaja muslim:

“melakukan bimbingan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, dan mengadakan pengajian umum.”<sup>141</sup>(K:10/7/22)

“Dengan membina anak-anak dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar, melakukan pelatihan kesenian banjari, mengadakan pengajian.”<sup>142</sup>(BS:12/7/22)

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>142</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

“melakukan bimbingan membaca Al-quran, mengadakan pengajian, mengadakan kajian atau diskusi.”<sup>143</sup>(BP:11/7/22)

“mengadakan pelatihan keorganisasian, mengadakan pengajian, melakukan bimbingan membaca Al-uran.”<sup>144</sup>(BK:11/7/22)

“mengadakan pengajian untuk para remaja-ramaja, melakukan pendampingan atau bimbingan membaca Al-Quran dengan baik dan benar.”<sup>145</sup>(S:10/7/22)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa peran dan fungsi remaja masjid dalam pembinaan remaja muslim adalah dengan melakukan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengadakan pengajian umum, melakukan pelatihan kesenian banjari, mengadakan kajian atau diskusi, dan mengadakan pelatihan keorganisasian.

c) Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam Kaderisasi Umat

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>144</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

kemampuan yang memadai. Berikut kutipan wawancara terkait kaderisasi umat:

“melalui pendidikan, pelatihan-pelatihan yang terstruktur.”<sup>146</sup> (K:10/7/22)

“Lewat pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan.”<sup>147</sup> (BS:12/7/22)

“Lewat pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan.”<sup>148</sup> (BS:12/7/22)

“peran remas sini dalam kaderisasi umat dengan melakukan pelatihan atau bimbingan, remas dilibatkan dalam setiap kegiatan masjid dan takmir.”<sup>149</sup> (BP:11/7/22)

“dengan dilibatkan dalam setiap kegiatan atau dijadikan panitia dalam setiap kegiatan yang ada di masjid nurul yaqin, diberi bekal lewat pendidikan atau pelatihan-pelatihan.”<sup>150</sup> (BK:11/7/22)

“memberi pelatihan-pelatihan untuk para remaja, selalu dilibatkan atau dijadikan

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>147</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>148</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>149</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>150</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

kepanitian dalam setiap kegiatan yang ada di masjid nurul yaqin.”<sup>151</sup>(S:10/7/22)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa peran dan fungsi remaja masjid dalam kaderisasi umat melalui pendidikan, pelatihan-pelatihan yang terstruktur, dengan dilibatkan dalam setiap kegiatan, dijadikan panitia dalam setiap kegiatan yang ada di masjid Nurul Yaqin.

d) Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

Sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid perlu mendukung program dan kegiatan takmir masjid. Berikut kutipan wawancara terkait peran dan fungsi remaja masjid dalam mendukung kegiatan takmir:

“menjadi kepanitian pengumpulan zakat dan meyalurkannya, menjadi panitia sholat idul fitri, idul adha, bersih-bersih masjid, dan ikut berjamaah di masjid.”<sup>152</sup>(BS:12/7/22)

“menjadi panitia dalam kegiatan santunan, pengumpulan zakat, sholat idul fitri dan iduk adha.”<sup>153</sup>(BP:11/7/22)

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>152</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>153</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

“dengan menjadi pelaksana dalam kegiatan-kegiatan seperti penggalangan dan utuk anaka yatiam piatu.”<sup>154</sup>(BK:11/7/22)

“membantu dalam kegiatan ramadhan, sholat idul itri dan idul adha dan sholat jumat.”<sup>155</sup>(S:10/7/22)

“menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan, menjadi pelaksana penggalangan dana, melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.”<sup>156</sup>(K:10/7/22)

“mengatur dan menghubungi petugas khotib dan bilal, datang kemasjid atau berjamaah di masjid nurul yaqin.”<sup>157</sup>(BS:12/7/22)

“bersih-bersih masjid Nurul Yaqin, meyiapkan segala keperluan jamaah masjid Nurul Yaqin, datang ataua sering berjamaah di masjid Nurul Yaqin.”<sup>158</sup>(BP:11/7/22)

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK)pada 11Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>155</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S)pada 10Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>156</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjidpada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>157</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS)pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>158</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP)pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

“Menjadi pantia dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan, mempersiapkan sarana sholat untuk jamaah masjid nurul yaqin.”<sup>159</sup> (BK:11/7/22)

“menjadi pelaksan pengumpulan zakat dan menyalurkannya, menjadi pantia santunan anak yatim, menyiapkan keperluan jamaah masjid nurul yaqin, bersih-bersih masjid nurul yaqin.”<sup>160</sup> (S:10/7/22)

Berdasarkan kutipan tersebut peran dan fungsi remaja masjid dalam mendukung kegiatan takmir antara lain: menjadi kepanitian pengumpulan zakat dan meyalurkannya, menjadi panitia sholat idul fitri, idul adha, bersih-bersih masjid, ikut berjamaah di masjid, menjadi panitia dalam kegiatan santunan, penggalangan dan untuk anak yatim piatu, membantu dalam kegiatan Ramadhan, sholat jumat, mengatur dan menghubungi petugas khotib dan bilal, bersih-bersih masjid Nurul Yaqin, dan menyiapkan segala keperluan jamaah masjid Nurul Yaqin.

e) Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam dakwah dan sosial

Remaja masjid adalah organisai dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>160</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas. Remaja masjid dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain. Berikut kutipan wawancara terkait peran dan fungsi remaja masjid dalam dakwah dan sosial:

“seperti setiap minggunya anak-anak remas nurul yaqin melakukan bersih-bersih lingkungan masyarakat dan madrasah yang letaknya tidak jauh dari masjid sendiri, melakukan santunan anak yatim dan bimbingan membaca Al-qura’an.”<sup>161</sup>(K:10/7/22)

“mengadakan pengajian dan peringatan maulid nabi muhammad SAW, melakukan santunan anak yatim, bersih lingkungan masjid dan masyarakat sekitar.”<sup>162</sup>(BS:12/7/22)

“melakukakn kerja bakti bersih-bersih lingkungan masjid dan masyarakat sekitar masjid, melakukan santuna untuk yatim piatu,

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>162</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

mengadakan peringatan maul nabi muhammad SAW.”<sup>163</sup>(BP:11/7/22)

“perannya adalah remas nurul yaqin memberikan santunan kepada anak yatim dan orang tidak mampu, berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungna dengan kerja bakti setiap mingunya.”<sup>164</sup>(BK:11/7/22)

“melakukan penggalangan dana, santunan anak yatim, melakukan kerja bakti di lingkungan masjid dan sekitar masjid.”<sup>165</sup>(S:10/7/22)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa peran dan fungsi remaja masjid dalam dakwah dan sosial adalah melakukan bersih-bersih lingkungan masyarakat dan madrasah yang letaknya tidak jauh dari masjid sendiri, melakukan santunan anak yatim, bimbingan membaca Al-qur’an, mengadakan pengajian, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, melakukan santunan anak yatim, dan melakukan penggalangan dana.

i. Sikap Dan Perilaku Aktivis Remaja Masjid

Remaja masjid perlu memiliki sikap dan perilaku yang baik. Berikut kutipan wawancara terkait sikap dan perilaku aktivis remaja masjid Nurul Yaqin:

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>164</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>165</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

“tiap ada kegiatan anak-anak remas sini semangat mas... meskipun ada beberapa dari anggota remas yang memang sibuk dengan sekolahnya dan kegiatannya sendiri, tapi kebanyakan dari anggota remas sini semangat dan rain berjamaah di masjid.”<sup>166</sup>(K:10/7/22)

“anak-anak sini rain ke jamaah ke masjid mas, meskipun masih ada beberapa yang jarang karena ada yang sibuk dengan pekerjaan dan kuliahnya.”<sup>167</sup>(BS:12/7/22)

“anak remas sini rajin mas berjamaah di masjid sini, walaupun tidak lima waktu, karena kan meraki masih kuliah dan sekolah.”<sup>168</sup>(BP:11/7/22)

“rajin berjamaah ke masjid, semangatnya tinggi, memiliki kemauan mau belajar yang tinggi.”<sup>169</sup>(BK:11/7/22)

“semangat dalam setiap kegiatan yang diadakan, sering berjamaah dimasjid nurul yaqin.”<sup>170</sup>(S:10/7/22)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa sikap dan perilaku remaja masjid Nurul

---

<sup>166</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>167</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>168</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>169</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>170</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

Yaqin adalah semangat, rajin berjamaah di masjid, memiliki kemauan mau belajar yang tinggi.

j. Jaringan Organisasi Remaja Masjid

Remaja masjid perlu untuk meningkatkan peran sosialnya dengan cara melakukan gabungan organisasi agar bisa lebih optimal dalam berdaya guna. Sama halnya dengan remaja masjid Nurul Yaqin yang juga melakukan gabungan atau kerja sama dengan organisasi lain meskipun lingkungannya masih belum besar. Berikut kutipan wawancaranya:

“untuk jaringan remas sini masih sering kerjasama dengan lingkup remas kecamatan atau lingkup cabang saja.”<sup>171</sup> (K:10/7/22)

“untuk jaringannya saya kurang paham mas hehe.”<sup>172</sup> (BS:12/7/22)

“untuk jaringannya sih, ya Cuma sama remaja masjid desa sebelah sih mas belum sampai ke yang jaringan lebih jauh gitu.”<sup>173</sup> (BP:11/7/22)

“jaringannya masih sesama remas desa-desa dekat sini mas.”<sup>174</sup> (BK:11/7/22)

“jaringan remas sini si mas, pernah bekerja sama dengan remas desa sebelah mas.”<sup>175</sup> (S:10/7/22)

---

<sup>171</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>172</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>173</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>174</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa untuk jaringan remaja masjid Nurul Yaqin sering kerjasama dengan lingkup remaja masjid tingkat desa, lingkup remaja masjid tingkat kecamatan dan lingkup remaja masjid tingkat cabang.

### 3. Program Kerja Remaja Masjid Nurul Yaqin sebagai Pengemban Dakwah

Dalam organisasi tentu memiliki program kerja yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Sama halnya dengan remaja masjid juga memerlukan program kerja. Berikut kutipan wawancara terkait program kerja yang dilakukan oleh remaja masjid Nurul Yaqin:

“melakukan penggalangan dana, santunan anak yatim, melakukan kerja bakti di lingkungan masjid dan sekitar masjid.”<sup>176</sup> (S:10/7/22)

“Peringatan maulid nabi SAW, peringatan isra’mi’raj nabi, santunan untuk anaka yatim dan orang tidak mampu, kesenian banjari, pengajian umum.”<sup>177</sup> (BS:12/7/22)

“pelatihan mengurus jenazah dari mulai memandikan, mensholatkan sampai menguburkan mayit, bimbingan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, peringatan isra’

---

<sup>175</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S)pada 10Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>176</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S)pada 10Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>177</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS)pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

mi'raj nabi muhammad SAW, sholawat banjari setipa malam jumat, santunan untuk anak yatim.”<sup>178</sup> (BP:11/7/22)

“santunan anak yatim piatu dan orang kurang mampu, bimbingan membaca Al-quran, sholawat al-banjari, mengadakan pengajian umum, memperingati maulid nabi muhammad SAW.”<sup>179</sup> (BK:11/7/22)

“bimbingan membaca Al-Quran, sholawat dibha' dan al banjari, santunan anak yatim piatu, pengumpulan zakat dan menyalurkannya, mengadakan pengajian umum.”<sup>180</sup> (S:10/7/22)

“pembinaan baca tulis Al-Quran'an dengan baik dan benar, pengajian tiap minggunya, tiap malam jum'at sholawat banjari, peringatan maulid nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' mi'ra nabi, santunan untuk anak yatim.”<sup>181</sup> (K:10/7/22)

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa program kerja yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin adalah melakukan penggalangan dana, santunan anak yatim dan fakir miskin, melakukan kerja bakti di lingkungan masjid dan sekitar masjid, melakukan

---

<sup>178</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>179</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>180</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>181</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

peringatan maulid nabi Muhammad SAW, peringatan isra'mi'raj nabi, kesenian banjari, pengajian umum, pelatihan mengurus jenazah dari mulai memandikan, mensholatkan sampai menguburkan mayit, bimbingan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, pengumpulan zakat dan menyalurkannya.

Remaja masjid memiliki beberapa jenis aktivitas yang perlu dilakukan, sama halnya dengan remaja masjid Nurul Yaqin. Berikut kutipan wawancara dengan informan remaja masjid Nurul Yaqin terkait jenis-jenis aktivitas remaja masjid Nurul Yaqin:

“melakukan kegiatan sosial dan dakwah, kajian untuk memperdalam wawasan keislaman para remaja, dan memakmurkan masjid dengan sholat berjamaah di masjid.”<sup>182</sup> (K:10/7/22)

“melakukan kegiatan santunan anak yatim, memakmurkan masjid dengan selalu berjamaah di masjid, sholawatan atau banjarian.”<sup>183</sup> (BS:12/7/22)

“melakukan bimbingan membaca tilawati atau Al-Quran dengan baik dan benar, sholawatan atau banjarian setiap malam Jumat, bersih-bersih lingkungan sekitar masjid.”<sup>184</sup> (BP:11/7/22)

---

<sup>182</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>183</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>184</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

“berjamaah dimasjid nurul yaqin, melakukan bersih-bersih masjid, meyiapkan jadwal khotib dan bilal, sholawat banjarian ksetiap malam jumat.”<sup>185</sup>(BK:11/7/22)

“melakukan kegiatan sosial, dakwah, pembinaan untuk anak-anak atau remaja sekitar.”<sup>186</sup>(S:10/7/22)

Dari kutipan di atas dapat dijabarkan bahwa jenis-jenis aktivitas remaja masjid Nurul Yaqin antara lain: melakukan kegiatan sosial dan dakwah, kajian untuk memperdalam wawasan keislaman para remaja, memakmurkan masjid dengan sholat berjamaah di masjid, melakukan kegiatan santunan anak yatim, memakmurkan masjid dengan selalu berjamaah di masjid, sholawatan atau banjarian setiap malam jumat, melakukan bimbingan membaca tilawati ataaau Al-Quran dengan baik dan benar, bersih-bersih lingkungan sekitar masjid, meyiapkan jadwal khotib dan bilal.

Berikut juga dijabarkan lebih detai terkait program kerja yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin:

a. Kegiatan Ibadah Khusus

Masjid perlu mempunyai kegiatan-kegiatan untuk masyarakat yakni kegiatan ibadah khusus. Biasanya takmir bekerja sama dengan remaja masjid untuk melaksanakan kegiatan ibadah

---

<sup>185</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK)pada 11Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>186</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S)pada 10Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

khusus. Sama halnya dengan remaja masjid Nurul Yaqin, berikut kutipan wawancaranya:

“ibadah khususnya sholat idul itri, idul adha, sholat tarawih dan tiap lebaran ketupat masyarakat sini ke masjid mas... kemudian tahlilan bersama.”<sup>187</sup>(K:10/7/22)

“seperti idul adha, idul fitri, sholat taraweh, tahlil dan istighosahan.”<sup>188</sup>(BS:12/7/22)

“sholat idul fitri dan sholat idul adha, sholat tarawih dan tahlil dan istighosah bersama.”<sup>189</sup>(BP:11/7/22)

“sholat idul fitri dan idul adha, shoalat jumat, shoat tarawih, tahlil dan istighosah.”<sup>190</sup>(BK:11/7/22)

“shola tarawih, sholat idul fitri, sholat idul adha, istighosahan.”<sup>191</sup>(S:10/7/22)

Berdasarkan kutipan di atas bahwakegiatan ibadah khusus remaja masjid Nurul Yaqin yaitu pelaksanaan sholat jum'at, sholat idul fitri, idul adha, sholat tarawih, tahlil dan istighosah, sholat jumat, shoat tarawih, tahlil dan istighosah.

b. Kegiatan Pelatihan Kader

---

<sup>187</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>188</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>189</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>190</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>191</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

Kegiatan pelatihan kader adalah kegiatan yang menghasilkan kader penerus masa depan penerus remaja masjid. Berikut kutipan wawancara terkait beberapa kegiatan pelatihan kader remaja masjid Nurul Yaqin:

“seperti pelatihan mengurus jenazah dari mulai memandikan, mensholatkan sampai menguburkan begitu sih mas.”<sup>192</sup>(K:10/7/22)

“seperti pelatihan untuk keorganisasian, pelatihan kesenian sholawat dan banjari.”<sup>193</sup>(BS:12/7/22)

“kesenian sholawat al-banjari, bimbingan membaca Al-Quran, pelatihan mengurus jenazah, pelatihan khotbah bilal.”<sup>194</sup>(BP:11/7/22)

“bimbingan membaca Al-quran, pelatihan mengurus jenazah, kesenian dholawat albanjari.”<sup>195</sup>(BK:11/7/22)

“pelatihan mengurus jenazah, pelatihan sholawat dan al banjari.”<sup>196</sup>(S:10/7/22)

Dari kutipan di atas bahwa kegiatan pelatihan kader remaja masjid Nurul Yaqin antara

---

<sup>192</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>193</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>194</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>195</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>196</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

lain: *Pertama*, pelatihan mengurus jenazah dari mulai memandikan, mensholatkan sampai menguburkan. pelatihan untuk keorganisasian. *Kedua*, pelatihan kesenian sholawat dan banjari. *Ketiga*, bimbingan membaca Al-Quran. *Keempat*, pelatihan khotbah bilal.

c. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah ibadah yang menyangkut orang banyak. Berikut bentuk kegiatan sosial yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin:

“mengadakan santunan untuk anak yatim dan bersih-bersih lingkungan sekitar.”<sup>197</sup> (K:10/7/22)

“Bersih-bersih lingkungan masjid dan sekitar, santunan anak yatim piatu, mengumpulkan zakat.”<sup>198</sup> (BS:12/7/22)

“kerja bakti bersih-bersih lingkungan masjid dan masyarakat sekitar masjid, santunan kepada anak yatim dan orang kurang mampu.”<sup>199</sup> (BP:11/7/22)

“kerja bakti bersih-bersih lingkungan masjid, santunan anak yatim piatu.”<sup>200</sup> (BK:11/7/22)

---

<sup>197</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>198</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>199</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>200</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

“santunan untuk anak yatim piatu dan fakir miskin, kerja bakhti bersih-bersih lingkungan, penyaluran zakat.”<sup>201</sup> (S:10/7/22)

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa bentuk kegiatan sosial yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin adalah mengadakan santunan untuk anak yatim dan fakir miskin, kerja bakti bersih-bersih lingkungan sekitar masjid, mengumpulkan zakat, dan penyaluran zakat.

d. Kegiatan Kesenian

Kegiatan kesenian juga dilakukan oleh remaja masjid Nurul Yaqin. Berikut kutipan wawancara terkait hal tersebut:

“Kalo kesenian disini sholawat banjari mas.”<sup>202</sup> (K:10/7/22)

“setiap malam jumat kita anak-anaka remas siini sholawatan dan al-banjarian ya mas.”<sup>203</sup> (BS:12/7/22)

“dalam kesinian remas sini memiliki grup al-banjari mas, yang dimana setiap malam jumat sholawatan di masjid sini.”<sup>204</sup> (BP:11/7/22)

“sholawat albanjari mas.”<sup>205</sup> (BK:11/7/22)

---

<sup>201</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>202</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>203</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>204</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

“sholawat dan albanjari.”<sup>206</sup>(S:10/7/22)

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa kegiatan kesenian yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin yaitu sholawat banjari yang dilakukan setiap malam Jum’at.

e. Kegiatan Syi’ar Dan Dakwah

Kegiatan syi’ar dan dakwah merupakan kegiatan yang paling utama yang dilakukan oleh remaja masjid Nurul Yaqin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“peringatan maulid nabi Muhammad, isra’ mi’raj nabi, dan tahun baru Islam.”<sup>207</sup>(K:10/7/22)

“mengadakan pengajian umum, peringatan maulid nabi SAW, peringatan isra’ mi’ra nabi, dan sholawatan dan al-banarian.”<sup>208</sup>(BS:12/7/22)

“memperingati maulid nabi Muhammad SAW, isra’ mi’raj nabi Muhammad, mengadakan pengajian umum.”<sup>209</sup>(BP:11/7/22)

“memperinagati maulid nabi muhammad SAW, memperingati isra’ mi’raj nabi, mengadakan pengajian umum.”<sup>210</sup>(BK:11/7/22)

---

<sup>205</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>206</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>207</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>208</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>209</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

“memperingati maulid nabi muhammad SAW, memperingati isra’ mi’raj nabi muhammad, mengadakan pengajian umum.”<sup>211</sup> (S:10/7/22)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa kegiatan syi’ar dan dakwah yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin adalah mengadakan kegiatan dalam memperingati hari besar Islam, antara lain: peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, isra’ mi’raj, tahun baru Islam dan mengadakan pengajian umum.

#### 4. Strategi Dakwah Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah

Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada jalan kebaikan. Strategi dakwah perlu dilakukan oleh remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah. Berikut kutipan wawancara terkait strategi dakwah yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah:

“dengan memberi contoh rajin datang lebih awal ke masjid dan selalu sholat berjamaah ke masjid, mengadakan pengajian atau kultum, dan dengan kegiatan-kegiatan yang langsung yang

---

<sup>210</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>211</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

menyentuh masyarakat seperti santunan dan zakat.”<sup>212</sup>(K:10/7/22)

“dengan mengajak masyarakat untuk senang datang ke masjid dengan diadakannya acara-acara atau kegiatan yang dimana masjid sebagai tempatnya.”<sup>213</sup>(BS:12/7/22)

“dengan mengadakan pengajian umum yang di isi oleh kiyai atau tokoh masyarakat sih mas, dengan begitu masyarakat antusiasnya tinggi untuk ikut dan memakmurkan masjid.”<sup>214</sup>(BP:11/7/22)

“Denagan sering mengadakan kegiatan-kegiatan posisiif yang bertempat di masjid nurul yaqin.”<sup>215</sup>(BK:11/7/22)

“dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertempat di masjid nurul yaqin, meberikan contoh dengan sering datang berjamaah ke masjid nurul yaqin.”<sup>216</sup>(S:10/7/22)

Strategi dakwah yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah yaitu dengan memberi contoh rajin datang lebih awal kemasjid,

---

<sup>212</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>213</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>214</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>215</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>216</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

selalu sholat berjamaah ke masjid, mengadakan pengajian atau kultum, dengan kegiatan-kegiatan yang langsung yang menyentuh masyarakat seperti santunan dan zakat, dengan mengajak masyarakat untuk senang datang ke masjid dengan diadakannya acara-acara atau kegiatan yang dimana masjid sebagai tempatnya, dengan mengadakan pengajian umum yang diisi oleh kiyai atau tokoh masyarakat agar masyarakat memiliki antusias tinggi untuk ikut dan memakmurkan masjid.

Strategi dakwah juga bermacam-macam, berikut hasil kutipan wawancara terkait macam-macam strategi yang digunakan oleh remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah:

“Strateginya dengan ajakan, tindakan atau langsung memberi contoh.”<sup>217</sup> (K:10/7/22)

“strateginya dengan mengajak atau memberikan anjuran-anjuran, memberikan contoh dengan sering berjamaah di masjid nurul yain.”<sup>218</sup> (BS:12/7/22)

“dengan memberi contoh dan mengajak atau anjuran-anjuran begitu sih mas.”<sup>219</sup> (BP:11/7/22)

“dengan mengadakan pengajian yang bertempat di masjid nurul yaqin, memberikan contoh

---

<sup>217</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>218</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>219</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

dengan rajin berjamaah ke masjid sini mas.”<sup>220</sup>(BK:11/7/22)

“mungkin disini bisa disebut menggunakan strategi dakwah bil lisan, bil hal dan bil qalam ya mas.”<sup>221</sup>(S:10/7/22)

Berdasarkan kutipan di atas macam-macam strategi yang digunakan oleh remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah adalah dengan ajakan, tindakan atau langsung memberi contoh atau memberikan anjuran-anjuran, mengadakan pengajian yang bertempat di masjid nurul yaqin, dari jawaban semua informan salah satu mejelaskan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi dakwah bil lisan, bil hal dan bil qalam. Ketua remaja masjid juga memberikan jabaran lagi terkait strategi yang digunakan. Berikut hasil kutipan wawancaranya:

“Strategi sentimental (*Al-manhaj al-athifi*) dengan diadakannya santunan anak yatim dan orang yang kurang mampu, setiap malam kamis di masjid sini digunakan pengajian untuk perempuan atau ibu-ibu.”<sup>222</sup>(K:10/7/22)

“Strategi rasional (*Al-manhaj al-aqli*) dengan melakukan kajian-kajian intelektual diskusi

---

<sup>220</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>221</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>222</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

karena disini kan juga ada bagian bidang intelektual.”<sup>223</sup>(K:10/7/22)

“Strategi indrawi (*Al-manhaj al-hissi*) dengan memberi contoh langsung rajin datang berjamaah ke masjid, mengadakan acara peringatan maulad nabi dan isra’ mi’raj.”<sup>224</sup>(K:10/7/22)

Berdasarkan hasil kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa macam-macam strategi dan implementasi yang digunakan oleh remaja masjid Nurul Yaqin adalah sebagai berikut: *Pertama*, strategi sentimental (*Al-manhaj al-athifi*) dilakukan dengan cara mengadakan santunan anak yatim dan fakir miskin, dan mengadakan pengajian untuk ibu-ibu setiap malam kamis. *Kedua*, strategi rasional (*Al-manhaj al-aqli*) dilakukan dengan cara mengadakan kajian-kajian intelektual atau diskusi. *Ketiga*, strategi indrawi (*Al-manhaj al-hissi*) dilakukan dengan cara memberi contoh langsung rajin datang berjamaah ke masjid, mengadakan acara peringatan maulid nabi dan isra’ mi’raj.

## 5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Kerja Remaja Masjid Nurul Yaqin

---

<sup>223</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>224</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

Dalam menjalankan program kerja, ada beberapa faktor pendukung program kerja remaja masjid Nurul Yaqin. Berikut kutipan wawancaranya:

“Banyaknya anggota remas, anggotanya yang beragam baik dari kalangan pelajar dan mahasiswa, semangat dan antusias yang tinggi anggota remaja masjid.”<sup>225</sup> (K:10/7/22)

“banayaknya anggota remas, semangat dalam setiap kegiatan yang ada.”<sup>226</sup> (BS:12/7/22)

“lokasi masjid yang dekat dengan madrasah diniyah, anggota ada yang dari kalangan mahasiswa, semangat yang tinggi para anggota.”<sup>227</sup> (BP:11/7/22)

“mempunyai anggota yang cukup banyak, ada anggota dari kalangan mahasiswa, punya antusias yang tinggi dalam setia kegiatan.”<sup>228</sup> (BK:11/7/22)

“cukup banyaknya anggota remaja masjid, semangatnya dalam melaksanakan kegiatan.”<sup>229</sup> (S:10/7/22)

---

<sup>225</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>226</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>227</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>228</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>229</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwafaktor pendukung program kerja remaja masjid Nurul Yaqin adalah jumlah anggota remaja masjid banyak dan beragam baik dari kalangan pelajar ataupun mahasiswa, semangat dan antusias yang tinggi, lokasi masjid yang dekat dengan madrasah diniyah.

Di samping faktor pendukung juga ada faktor penghambat program kerja remaja masjid Nurul Yaqin. Berikut hasil kutipannya:

“tidak adanya dukungan dana yang tetap, ada beberapa anggota remas yang sibuk dengan kuliah dan pekerjaannya, ada beberapa pengurus yang kurang aktif dalam menjalankan posisi di bidangnya.”<sup>230</sup> (K:10/7/22)

“ada beberapa anggota yang kurang aktif dalam melaksana tugas dan ungsinya, tidak adanya donatur yang pasti, ada beberapa anggota yang sibuk kuliah dan bejerja.”<sup>231</sup> (BS:12/7/22)

“ada beberapa anggota yang kurang aktif, adanya beberapa anggota yang merantau karena kuliah, ada beberapa anggota yang sibuk bekerja.”<sup>232</sup> (BP:11/7/22)

---

<sup>230</sup> Wawancara dengan Erfan Wahyudi selaku Ketua remaja masjid pada 10 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>231</sup> Wawancara dengan Akbar selaku pengurus Bidang Sosial (BS) pada 12 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>232</sup> Wawancara dengan Saiful Hukamak selaku pengurus Bidang Pudekdok (BP) pada 11 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

“ada anggota yang tidak aktif, tidak ada donatur tetap masjid.”<sup>233</sup>(BK:11/7/22)

“terkadang kekurangan dana, masih ada beberapa anggota yang kurang berpartisipasi dalam setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan.”<sup>234</sup>(S:10/7/22)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa faktor penghambat program kerja remaja masjid Nurul Yaqin di antaranya: tidak adanya dukungan dana dan donator yang tetap, ada beberapa anggota remaja masjid yang sibuk dengan kuliah dan pekerjaannya, ada beberapa pengurus yang kurang aktif dalam menjalankan posisi di bidangnya, dan terkadang kekurangan dana.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti paparkan pada sub-sub sebelumnya dengan penyesuaian terhadap dasar-dasar teori yang ada, maka temuan-temuan dari hasil penelitian terkait fokus penelitian akan dijabarkan secara sistematis sesuai dengan hasil penelitian di lapangan.

#### **1. Perspektif Teoritis**

##### **a. Karakteristik Remaja Masjid Nurul Yaqin sebagai Pengemban Dakwah**

Remaja masjid perlu memiliki karakter yang baik, agar bisa melaksanakan dakwah secara benar. Berdasarkan pernyataan informan dapat

---

<sup>233</sup> Wawancara dengan Misbah selaku Bidang Kesenian (BK) pada 11 Juli 2022 Pukul 16.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

<sup>234</sup> Wawancara dengan Ainul Baqin selaku Sekretaris (S) pada 10 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB di masjid Nurul Yaqin

dijelaskan karakter yang perlu dimiliki oleh remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah adalah memiliki hati yang teguh, ikhlas, sabar, jujur dalam setiap perkataannya, berani melawan kemungkaran, istiqomah dalam menyeru ke jalan kebaikan. Sedangkan karakter yang dimiliki oleh remaja masjid Nurul Yaqin berdasarkan hasil wawancara adalah memiliki semangat yang tinggi, sungguh-sungguh dalam menjalankan setiap program dan tugasnya, selalu mau belajar, memperbaiki diri setiap ada kesalahan, sabar, rajin, serius dan sungguh-sungguh dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu hasil wawancara juga menjelaskan bahwa sikap dan perilaku remaja masjid Nurul Yaqin adalah semangat, rajin berjamaah di masjid, memiliki kemauan mau belajar yang tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Basri bahwa agar bisa melaksanakan dakwah secara benar, maka seorang da'i harus memiliki karakter sebagai berikut:<sup>235</sup>

- 1.) Meyakini Islam sebagai *Mabda'*  
*Mabda'* sering disamakan dengan kata ideologi (dari bahasa

---

<sup>235</sup>Hasan Basri, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Dakwah, Vol. 6, No. 2, (November 2013), 194-202.

Inggris), meskipun sesungguhnya ideologi tidak persis sama dengan *mabda'*. Ideologi bersumber dari pemikiran manusia melalui pengkajian secara filosofis. Ia merupakan kumpulan ide atau gagasan. Kata *ideologi* sendiri digunakan oleh Destutt de Tracy pada akhir abad ke-18 untuk mendefinisikan *sains tentang ide*. Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif, sebagai cara memandang segala sesuatu (bandingkan Weltanschauung), secara umum (lihat Ideologi dalam kehidupan sehari-hari) dan beberapa arah filosofis (lihat Ideologi politis), atau sekelompok ide yang diajukan oleh kelas yang dominan pada seluruh anggota masyarakat. Tujuan utama di balik ideologi adalah untuk menawarkan perubahan melalui proses pemikiran normatif. Ideologi adalah sistem pemikiran abstrak (tidak hanya sekadar pembentukan ide) yang diterapkan pada masalah publik sehingga membuat konsep ini menjadi inti politik. Sedangkan *mabda'* dalam perspektif Islam bersumber dari aqidah yang sebenarnya juga dilahirkan melalui pemikiran. Akan tetapi, belum ditemukan istilah yang sangat dekat

dengan kata *mabda'* selain ideologi, sehingga tetap digunakan.

Islam bukan hanya agama spiritual atau teologis, yang mengajarkan tentang konsep ketuhanan dan bagaimana berhubungan dengan Tuhan. Islam tidak seperti agama-agama lain yang hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhannya dalam bentuk ibadah-ibadah ritual semata. Islam adalah agama ideologi (*mabda'*), yakni agama yang mengatur tentang kehidupan.

Sesuatu dapat dinamakan *mabda'* apabila mempunyai dua aspek sekaligus, yakni adanya konsep (*fikrah*) dan metode (*ṭarīqah*). *Fikrah* adalah sekumpulan konsep-konsep tentang kehidupan dan pemecahan berbagai problem kehidupan manusia. Sedangkan *ṭarīqah* adalah sekumpulan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan konsep, pemeliharaan, dan penyebarluasan konsep. Isi *fikrah* adalah *aqidah* dan *syariah*. Sedangkan isi *thariqah* adalah sekumpulan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan konsep, pemeliharaan dan penyebaran konsep tadi yang sesungguhnya juga sudah disebutkan dalam konsep atau *fikrah* tadi yang juga tercakup dalam *syariah*.

Sebagai *mabda'*, Islam mencakup seluruh aspek dalam kehidupan manusia, yakni aturan mengenai hubungan manusia dengan Penciptanya (*'ubudiyah*), hubungan manusia dengan dirinya sendiri (*nafsiyah*), serta hubungan dengan sesama manusia lainnya (*muamalah*). Seorang dai harus menginternalisasikan *mabda'* Islam tersebut dalam dirinya sehingga ia sendiri melakukan aktivitas dakwah karena dorongan ideologinya atau ia sendiri sebagai mesin ideologinya. Jika demikian, maka aktivitas seorang dai pasti dilakukan dengan ikhlas, karena Allah SWT. semata, bukan karena yang lain.

Islam adalah *dīn* yang diridhai Allah SWT. dan sesuai dengan fitrah manusia. Dalam penciptaan manusia telah dilengkapi jasmani dan kebutuhan-kebutuhannya (makan, minum, buang hajat dan istirahat) untuk dipenuhi serta naluri dan kebutuhan (naluri bertuhan, naluri mempertahankan diri dan naluri melestarikan keturunan) pemenuhan-pemenuhannya. Kebutuhan jasmani dan naluri tersebut memerlukan pemenuhan. Islam telah meletakkan aturan yang baku dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan

tersebut demi menjaga eksistensi harkat dan martabat kemanusiaan. Islam tidak membiarkan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan itu berjalan secara liar tanpa kendali karena hal itu akan mengakibatkan kesengsaraan bagi manusia sendiri.

Islam adalah solusi dari segenap problematika manusia dan bila ditegakkan akan membawa rahmat bagi semua. Keyakinan inilah yang harus tertanam dalam diri setiap dai sehingga ia mampu secara ikhlas dan sungguh-sungguh mendakwahkan mabda Islam hingga tegak di seantero dunia adalah perbuatan mulia dan kewajiban utama.

2.) Berani dan tegas

Memiliki pengetahuan dan wawasan yang banyak tentang Islam tidak menjamin seseorang mampu menjadi pengemban dakwah. Ia harus berani karena benar. Kebenaran ideologi yang diyakininya merupakan pangkal dari keberanian pemikiran, sikap dan tingkah lakunya. Jika orang yang mengusung kebatilan berani menyebarkan kebatilannya, maka keberanian para pejuang kebatilan tersebut lebih berhak dimiliki oleh para da'i.

Keberanian akan muncul jika keyakinan pada mabda terpatri dalam hati. Pengemban dakwah ideologis tidak akan pernah takut kepada siapaun selain Allah SWT. Bagi mereka cukuplah Allah SWT sebagai pelindung dan penolongnya. Dialah sebaik-sebaik pelindung dan penolong. Pengemban dakwah senantiasa yakin dengan pertolongan Allah SWT sebagaimana firman-Nya:<sup>236</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah SWT, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”. (QS. Muhammad 47 : 7).

Menjadi dai tidak hanya bertugas mengajak orang kepada Islam, tetapi juga harus menanggung resiko dari dakwahnya. Inilah makna dari *hāmil al-da'wah* (pengemban dakwah). Bagi mereka dihina, dilecehkan, atau bahkan ditangkap, dipenjara, disiksa, atau kehilangan pekerjaan, bahkan kematian sekalipun adalah risiko perjuangan yang harus ditanggung. Prinsip bahwa “semua

---

<sup>236</sup>Al-Qur'an Kemenag. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 07.09 WIB.

orang akan mati” dan “rizki telah ditetapkan Allah SWT”, selalu dipegang kuat-kuat. Jika demikian adanya, maka berjuang atau tidak tetap akan mati. Sementara keyakinan akan surga dan kemuliaan di sisi Allah SWT tidak didapat secara cuma-cuma, perlu usaha.

3.) **Serius dan sungguh-sungguh**

Dakwah adalah pekerjaan yang sangat berat sehingga membutuhkan keseriusan dan kesungguhan. Dakwah menentukan tegak-tidaknya Islam. Kekuatan Islam ada pada dakwah. Sementara kekuatan dakwah ada pada mabda. Dakwah menentukan mulia tidaknya umat Islam. Dakwah Islam menentukan selamat tidaknya hidup kita di dunia dan akhirat. Maka, dakwah harus dihadapi sebagai persoalan hidup atau mati. Tidak ada yang lebih penting dalam hidup muslim lebih dari dakwah. *Hayatu al-muslim hayatu al-dakwah.* Semua yang dimiliki (harta, kedudukan bahkan nyawa) sesungguhnya hanyalah wasilah untuk dakwah.

4.) **Sabar dan teguh jiwa**

Dakwah akan berhadapan dengan banyak rintangan. Seorang da'i harus sabar dan teguh jiwa untuk menghadapi semua rintangan itu. Orang yang ingin

menghancurkan Islam saja melakukannya dengan penuh kesabaran. Kehancuran Islam sudah demikian lama, secara sunatullah memerlukan waktu yang lama pula untuk membangunnya kembali. Sabar bersumber dari kesadaran bahwa semua memerlukan proses, dan keberhasilan adalah semata buah dari proses itu. Keteguhan jiwa bersumber dari kekuatan ruhiyah dibina melalui ibadah mahdah (shalat malam, puasa sunnah, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan amalan-amalan sunnah lainnya).

5.) Terus belajar dan memperbaiki diri

Da'i menjadi cermin pengetahuan dan pengamalan Islam bagi masyarakat. Seorang da'i harus terus memperbaiki diri. Seorang da'i harus mengamalkan apa yang diserunya. Melakukan yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar. Dengan perbaikan terus menerus, akhlaq, ibadah, muamalah, keluarga dan semua yang tampak dari seorang da'i makin sempurna. Kesalahan seorang da'i akan berdampak lebih buruk dari pada kesalahan orang biasa. Selain bertujuan untuk memperbaiki diri, seorang dai juga belajar untuk memantapkan pemahaman terhadap syariat Islam karena mereka merupakan tempat bertanya masyarakat

dan tempat meminta solusi syar'i di tengah masyarakat.

Apalagi dewasa ini dimana kondisi masyarakat yang tidak lagi mengindahkan hukum-hukum Islam dalam sistem sosial dan system pergaulan. Masih banya umat Islam yang sama sekali tidak bias membedakan antara aspek-aspek fisik suatu produk peradaban dengan peradaban itu sendiri. Akibatnya, peradaban barat yang sedang dikampanyekan secara massif ditelan mentah-mentah sebagai sesuatu yang bagus hanya karena dibungkus dengan kecanggihan fasilitas fisiknya. Seorang dai harus mampu menjelaskan kepada masyarakat bahwa peradaban barat secara kesusluruhan tidak boleh diambil karena bertentangan dengan peradaban Islam. Adapun madaniyah atau produknya yang berupa alat-alat produksi sains dan teknologi yang tidak memiliki unsur peradaban di dalamnya, maka boleh diambil atau digunakan tanpa ada keraguan.

6.) Menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan

Agama Islam pertama kali didakwahkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia. Kewajiban

dakwah itu kemudian dipikul juga oleh seluruh umat Islam. Nabi Muhammad SAW adalah contoh da'i yang mulia. Dalam dirinya terkandung semua karakter utama. Dalam setiap lapangan atau aspek kehidupan saja Nabi Muhammad SAW harus dijadikan teladan, apalagi dalam lapangan dakwah. Tidak boleh mencontoh kecuali kepada Nabi Muhammad SAW. Para da'i sekarang harus mengaca kepadanya. Keberhasilan dakwah Nabi tidak bisa dilepaskan dari pancaran sosok pribadi Nabi. Maka, keberhasilan dakwah sekarang juga tidak bisa dilepaskan dari sosok karakter dai. Jika dicermati karakter dai, yang diuraikan di atas sebenarnya merupakan cirri-ciri orang yang memiliki kepribadian Islam, yakni manusia yang menjadikan aqida Islam sebagai qaidah berpikirnya dan menjadikan syariat Islam sebagai tolok ukur seluruh dorongan dan aktvitasnya.

Karakteristik juga dapat dilihat dari peran, fungsi remaja masjid. Remaja masjid memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan dakwah. Berdasarkan hasil kutipan wawancara tersebut menjelaskan

bahwa peran remaja masjid sebagai berikut: *Pertama*, memakmurkan masjid. *Kedua*, pembinaan remaja muslim. *Ketiga*, kaderisasi umat. *Keempat*, pendukung kegiatan takmir masjid. *Kelima*, pelopor kegiatan-kegiatan religi. *Keenam*, sebagai kaderisasi remaja muslim. Berikut penjelasannya:

a) Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid yang anggotanya diharapkan agar aktif datang ke masjid dan memakmurkan masjid. Berikut kutipan wawancara dengan beberapa informan terkait fungsi dan peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid:

Berdasarkan kutipan di atas bahwafungsi dan peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid adalah dengan selalu sholat berjamaah di masjid Nurul Yaqin, setiap ada kegiatan-kegiatan positif atau program menggunakan masjid sebagai tempatnya, mengajak masyarakat sekitar untuk senang datang ke masjid, sholawat banjaran di masjid Nurul Yaqin, kerja bakti bersih-bersih lingkungan masjid Nurul Yaqin.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siswanto, bahwa peran dan fungsi remaja masjid adalah memakmurkan

masjid.<sup>237</sup> Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena salat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak santri yang telah dibuat. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, seperti:<sup>238</sup> Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid., menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya, dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara salat berjamaah, pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariatan di masjid, melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid, pembinaan remaja muslim.

Dapat disimpulkan bahwa antara teori dan lapangan sesuai. Remaja masjid Nurul Yaqin

---

<sup>237</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 69-71.

<sup>238</sup> Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*, 27.

memiliki karakteristik dalam memakmurkan masjid.

b) Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam Pembinaan Remaja Muslim

Remaja perlu dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik. Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa peran dan fungsi remaja masjid dalam pembinaan remaja muslim adalah dengan melakukan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengadakan pengajian umum, melakukan pelatihan kesenian banjari, mengadakan kajian atau diskusi, dan mengadakan pelatihan keorganisasian.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siswanto, bahwa peran dan fungsi remaja masjid adalah melakukan pembinaan remaja muslim.<sup>239</sup> Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki

---

<sup>239</sup> Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 69-71.

keterampilan yang dapat diandalkan, seperti pengajian remaja masjid, bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bawah antara teori dan lapangan sesuai. Dibuktikan dengan pembinaan remaja masjid Nurul Yaqin.

c) Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam Kaderisasi Umat

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai. Hasil wawancara menjelaskan bahwa peran dan fungsi remaja masjid dalam kaderisasi umat melalui pendidikan, pelatihan-pelatihan yang terstruktur, dengan dilibatkan dalam setiap kegiatan, dijadikan panitia dalam setiap kegiatan yang ada di masjid Nurul Yaqin.

Sesuai dengan teori menurut Siswanto, bahwa peran dan fungsi remaja masjid adalah kaderisasi umat.<sup>240</sup> Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara

---

<sup>240</sup> Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 69-71.

langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya. Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conceptual skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.<sup>241</sup> Melakukan pengkaderan terhadap anggota remaja masjid, dapat memperoleh kader yang tangguh dan siap mengemban tugas organisasi khususnya dalam mengemban dakwah Islam.

Dapat disimpulkan bahwa antara teori dan lapangan sesuai. Hal tersebut dibuktikan dengan

---

<sup>241</sup> Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 69.

adanya kaderisasi yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin.

d) Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

Sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid perlu mendukung program dan kegiatan takmir masjid. Berdasarkan kutipan wawancara terkait peran dan fungsi remaja masjid dalam mendukung kegiatan takmir antara lain: menjadi kepanitian pengumpulan zakat dan meyalurkannya, menjadi panitia sholat idul fitri, idul adha, bersih-bersih masjid, ikut berjamaah di masjid, menjadi panitia dalam kegiatan santunan, penggalangan dan untuk anak yatim piatu, membantu dalam kegiatan Ramadhan, sholat jumat, mengatur dan menghubungi petugas khotib dan bilal, bersih-bersih masjid Nurul Yaqin, dan menyiapkan segala keperluan jamaah masjid Nurul Yaqin.

Sesuai dengan teori menurut Siswanto, bahwa peran dan fungsi remaja masjid adalah pendukung kegiatan takmir masjid.<sup>242</sup> Sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti salat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain

---

<sup>242</sup> Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 69-71.

sebagainya. Di samping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

Secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab takmir masjid, diantaranya: mempersiapkan sarana salat berjamaah dan salat-salat khusus, seperti salat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha, menyusun jadwal dan menghubungi khatib jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha, menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan, melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat, menjadi pelaksana penggalangan dana, memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid dan lain sebagainya.<sup>243</sup>

Dapat disimpulkan bahwa antara teori dan lapangan sesuai. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peran dan fungsi remaja masjid dalam mendukung kegiatan takmir masjid.

- e) Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam dakwah dan sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas.

---

<sup>243</sup> Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 70.

Remaja masjid dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa peran dan fungsi remaja masjid dalam dakwah dan sosial adalah melakukan bersih-bersih lingkungan masyarakat dan madrasah yang letaknya tidak jauh dari masjid sendiri, melakukan santunan anak yatim, bimbingan membaca Al-qur'an, mengadakan pengajian, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, melakukan santunan anak yatim, dan melakukan penggalangan dana.

Sesuai dengan teori menurut Siswanto, bahwa peran dan fungsi remaja masjid adalah dakwah dan sosial.<sup>244</sup> Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah bil lisan, bil al-hal, bil qalam dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

---

<sup>244</sup> Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 69-71.

Remaja masjid dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan kegiatan-kegiatan remaja masjid bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakat. Ketika remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga akhlak sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid, jika perlu takmir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa antara teori dan lapangan sesuai. Hal tersebut dibuktikan dari peran

dan fungsi remaja masjid Nurul Yaqin dalam dakwah dan sosial adalah melakukan bersih-bersih lingkungan masyarakat dan madrasah yang letaknya tidak jauh dari masjid sendiri, melakukan santunan anak yatim, bimbingan membaca Al-qur'an, mengadakan pengajian, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, melakukan santunan anak yatim, dan melakukan penggalangan dana.

## 2. Program Kerja Remaja Masjid Nurul Yaqin sebagai Pengemban Dakwah

Remaja masjid memiliki jenis-jenis aktivitas antara lain: melakukan kegiatan sosial dan dakwah, kajian untuk memperdalam wawasan keislaman para remaja, memakmurkan masjid dengan sholat berjamaah di masjid, melakukan kegiatan santunan anak yatim, memakmurkan masjid dengan selalu berjamaah di masjid, sholawatan atau banjarian setiap malam jumat, melakukan bimbingan membaca tilawati atau Al-Quran dengan baik dan benar, bersih-bersih lingkungan sekitar masjid, menyiapkan jadwal khotib dan bilal.

Dalam organisasi tentu memiliki program kerja yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Sama halnya dengan remaja masjid juga memerlukan program kerja. Dari kutipan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa program kerja yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin adalah melakukan penggalangan dana, santunan anak yatim dan fakir miskin, melakukan kerja bakti di lingkungan masjid dan sekitar masjid, melakukan peringatan maulid nabi Muhammad SAW, peringatan isra'mi'raj nabi, kesenian banjari, pengajian

umum, pelatihan mengurus jenazah dari mulai memandikan, mensholatkan sampai menguburkan mayit, bimbingan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, pengumpulan zakat dan menyalurkannya.

Berikut juga dijabarkan lebih detail terkait program kerja yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin:

a. Kegiatan Ibadah Khusus

Masjid perlu mempunyai kegiatan-kegiatan untuk masyarakat yakni kegiatan ibadah khusus. Biasanya takmir bekerja sama dengan remaja masjid untuk melaksanakan kegiatan ibadah khusus. Sama halnya dengan remaja masjid Nurul Yaqin, bahwa kegiatan ibadah khusus remaja masjid Nurul Yaqin yaitu pelaksanaan sholat jum'at, sholat idul fitri, idul adha, sholat tarawih, tahlil dan istighosah, sholat jumat, shoat tarawih, tahlil dan istighosah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khasanah dkk, bahwa Masjid harus dapat menjadi tempat ibadah kepada Allah SWT yang nyaman, aman, indah, tenang, dan selalu ramai dikunjungi jama'ah. Maka dari itu masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan untuk masyarakat yakni kegiatan ibadah khusus. Kegiatan ibadah khusus meliputi pelaksanaan shalat jum'at, idul fitri, idul adha. Kegiatan ibadah khusus

biasanya di atur oleh ta'mir masjid bekerjasama dengan remas dan masyarakat setempat.<sup>245</sup>

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara teori dan lapangan sesuai. Dibuktikan dari kegiatan ibadah khusus yang dilakukan oleh remaja masjid Nurul Yaqin sama dengan teori.

b. Kegiatan Pelatihan Kader

Kegiatan pelatihan kader adalah kegiatan yang menghasilkan kader penerus masa depan penerus remaja masjid. Kegiatan pelatihan kader remaja masjid Nurul Yaqin antara lain: *Pertama*, pelatihan mengurus jenazah dari mulai memandikan, mensholatkan sampai menguburkan. pelatihan untuk keorganisasian. *Kedua*, pelatihan kesenian sholawat dan banjari. *Ketiga*, bimbingan membaca Al-Quran. *Keempat*, pelatihan khotbah bilal.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khasanah dkk, bahwa Kegiatan pelatihan kader adalah kegiatan yang menghasilkan kader penerus masa depan dan untuk mengeluarkan penerus yang mempunyai keahlian. Dalam kegiatan kader ini Remaja masjid mengadakan beberapa pelatihan, yaitu: *workshop*, pelatihan adzan, pelatihan ngaji tartil, pelatihan *traning leadership*,

---

<sup>245</sup>Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", *Kuttab*, Vol.1, No.1, (Januari 2019), 57-73

buletin, dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).<sup>246</sup>

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara teori dan lapangan sesuai. Dibuktikan dari kegiatan pelatihan kader yang dilakukan oleh remaja masjid Nurul Yaqin.

### c. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah ibadah yang menyangkut orang banyak. Bentuk kegiatan sosial yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin adalah mengadakan santunan untuk anak yatim dan fakir miskin, kerja bakti bersih-bersih lingkungan sekitar masjid, mengumpulkan zakat, dan penyaluran zakat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khasanah dkk, bahwa Kegiatan sosial adalah ibadah yang menyangkut orang banyak. Jenis kegiatan sosial ini pada umumnya adalah mengurus zakat, qurban, bakti sosial membantu fakir miskin, anak yatim, khitan masal, membantu anak terlantar dan sebagainya.<sup>247</sup>

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara teori dan lapangan sesuai. Dibuktikan dari kegiatan

---

<sup>246</sup>*Ibid.*, 57-73

<sup>247</sup>Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", *Kuttab*, Vol.1, No.1, (Januari 2019), 57-73

sosial yang dilakukan oleh remaja masjid Nurul Yaqin sama dengan teori.

d. Kegiatan Kesenian

Kegiatan kesenian juga dilakukan oleh remaja masjid Nurul Yaqin. Kegiatan kesenian yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin yaitu sholawat banjari yang dilakukan setiap malam Jum'at.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khasanah dkk, bahwa Dalam kegiatan kesenian ini pada umumnya mengadakan kegiatan yang bersifat seni, di antaranya: pelatihan seni baca Al- Qur'an, latihan banjari, mengadakan sholawat diba', membentuk grup sholawat keliling, group nasyid, remas *voice* (suara).<sup>248</sup>

Hal tersebut dapat disimpulkan antara teori dan lapangan sesuai. Dibuktikan dari kegiatan kesenian yang dilakukan oleh remaja masjid Nurul Yaqin sama dengan teori.

e. Kegiatan Syi'ar Dan Dakwah

Kegiatan syi'ar dan dakwah merupakan kegiatan yang paling utama yang dilakukan oleh remaja masjid Nurul Yaqin. Kegiatan syi'ar dan dakwah yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin adalah mengadakan kegiatan dalam memperingati hari besar Islam, antara lain: peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, isra' mi'raj, tahun baru Islam dan mengadakan pengajian umum.

---

<sup>248</sup>*Ibid.*, 57-73

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khasanah dkk, bahwa karena dalam kegiatan ini setiap ada hari besar Islam dan hari besar Nasioanl harus diperingati.<sup>249</sup>

Dapat disimpulkan antara teori dan lapangan sesuai. Dibuktikan dari kegiatan syi'ar dan dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid Nurul Yaqin sama dengan teori. Selain itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti juga menemukan teori baru yaitu peran dan fungsi remaja masjid sebagai pelopor kegiatan-kegiatan religi yang belum ada pada teori yang digunakan.

### 3. Strategi Dakwah Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah

Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada jalan kebaikan. Strategi dakwah perlu dilakukan oleh remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah. Strategi dakwah yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah yaitu dengan memberi contoh rajin datang lebih awal ke masjid, selalu sholat berjamaah ke masjid, mengadakan pengajian atau kultum, dengan kegiatan-kegiatan yang langsung yang menyentuh masyarakat seperti santunan dan zakat, dengan mengajak masyarakat untuk senang datang ke masjid dengan diadakannya acara-acara atau kegiatan yang dimana masjid sebagai tempatnya, dengan

---

<sup>249</sup>*Ibid.*, 57-73

mengadakan pengajian umum yang diisi oleh kiyai atau tokoh masyarakat agar masyarakat memiliki antusias tinggi untuk ikut dan memakmurkan masjid.

Strategi dakwah juga bermacam-macam, macam-macam strategi yang digunakan oleh remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah adalah dengan ajakan, tindakan atau langsung memberi contoh atau memberikan anjuran-anjuran, mengadakan pengajian yang bertempat di masjid nurul yaqin, dari jawaban semua informan salah satu mejelaskan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi dakwah bil lisan, bil hal dan bil qalam. Ketua remaja masjid juga memberikan jabaran lagi terkait strategi yang digunakan.

Berdasarkan hasil kutipan twawancara dapat dijelaskan bahwa macam-macam strategi dan implementasi yang digunakan oleh remaja masjid Nurul Yaqin adalah sebagai berikut: *Pertama*, strategi sentimental (*Al-manhaj al-athifi*) dilakukan dengan cara mengadakan santunan anak yatim dan fakir miskin, dan mengadakan pengajian untuk ibu-ibu setiap malam kamis. *Kedua*, strategi rasional (*Al-manhaj al-aqli*) dilakukan dengan cara mengadakan kajian-kajian intelektual atau diskusi. *Ketiga*, strategi indrawi (*Al-manhaj al-hissi*) dilakukan dengan cara memberi contoh langsung rajin datang berjamaah ke masjid, mengadakan acara peringatan maulid nabi dan isra' mi'raj.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukayat Dalam buku *Quantum*

*Dakwah* yang ditulis oleh H. Tata Sukayat, Muhammad Ali Al-Bayauni menerangkan bahwa macam-macam strategi dakwah dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:<sup>250</sup>

a. Strategi sentimental (*Al-manhaj al-athifi*)

Strategi ini adalah strategi dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, mengajak dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi dakwah jenis ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah. Seperti kaum perempuan, anak-anak yatim, dan sebagainya.

b. Strategi rasional (*Al-manhaj al-aqli*)

Strategi ini adalah strategi dakwah yang beberapa metodenya memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi dakwah jenis ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode strategi dakwah ini.

c. Strategi indrawi (*Al-manhaj al-hissi*)

Strategi ini acap kali juga dinamakan sebagai setrategi ilmiah. Strategi jenis ini didefinisikan sebagai sistem dakwah atau

---

<sup>250</sup> H. Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, 351.

kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara teori dan lapangan sesuai. Dibuktikan dari strategi yang digunakan oleh remaja masjid Nurul Yaqin sama dengan teori.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kerja Remaja Masjid Nurul Yaqin

Dalam menjalankan program kerja, ada beberapa faktor pendukung program kerja remaja masjid Nurul Yaqin. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa faktor pendukung program kerja remaja masjid Nurul Yaqin adalah jumlah anggota remaja masjid banyak dan beragam baik dari kalangan pelajar ataupun mahasiswa, semangat dan antusias yang tinggi, lokasi masjid yang dekat dengan madrasah diniyah.

Di samping faktor pendukung juga ada faktor penghambat program kerja remaja masjid Nurul Yaqin. Dari hasil kutipan wawancara menjelaskan bahwa faktor penghambat program kerja remaja masjid Nurul Yaqin di antaranya: tidak adanya dukungan dana dan donator yang tetap, ada beberapa anggota remaja masjid yang sibuk dengan kuliah dan pekerjaannya, ada beberapa pengurus yang kurang aktif dalam menjalankan posisi di bidangnya, dan terkadang kekurangan dana.

## 2. Perspektif Keislaman

### a. Remaja Masjid dalam Perspektif Islam

Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Ada tujuh golongan orang yang akan dinaungi Allah SWT yang pada hari itu tidak ada naungan kecuali dari-Nya yaitu: pemuda yang perkembangan hidupnya senantiasa beribadah (taat) kepada Allah SWT dan seseorang yang hatinya terpaut dengan masjid ketika ia keluar hingga kembali padanya”.(HR. Bukhari Muslim).<sup>251</sup>

Allah SWT memberitahukan perjuangan mereka dalam Al- Qur'an, yaitu QS. Al-Kahfi (18) : 13-14.<sup>252</sup>

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرَدْنَا لَهُمُ هُدًى ( )  
وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ  
نَدْعُوكَ مِنْ دُونِهَا لَقَدْ فَلْنَا إِذَا شَطَطًا

Artinya:

---

<sup>251</sup> Aslati, Silawati, Sehani, Nuryani, “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)”, *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2018), 2.

<sup>252</sup>Al-Qur'an Kemenag. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 06.48 WIB.

“Kami berkisah padamu mengenai cerita fantastik yang nyata. Mereka itu memang benar-benar para pemuda yang beriman pada Tuhan mereka. Kami pun menambahkan petunjuk untuk mereka () Kami meneguhkan hati mereka saat mereka berdiri, lalu mereka pun berikrar, “Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami tidak akan pernah memohon pada selain Dia. Jika demikian, sungguh kami telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran” (QS: Al-Kahfi 18 : 13-14)

Organisasi remaja masjid berada dibawah binaan takmir masjid, secara struktural takmir masjid merupakan penasehat dari organisasi remaja masjid. Sedangkan takmir masjid adalah pengurus seluruh kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam pembangunan, perawatan maupun memakmurkan masjid, termasuk dalam pembinaan remaja masjid. Jadi, organisasi masjid disini berarti wadah yang menampung para remaja muslim yang memiliki tujuan tertentu dalam rangka mengsi'arkan ajaran Islam.

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan dalam memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman berkaitan ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Berbicara tentang kegiatan keagamaan.

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. Dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran".

Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwah bil al-hal (dakwah dengan perbuatan). Dakwah bil al-hal adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.<sup>253</sup> Selain itu, memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk taqarrub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah SWT yang paling utama. Nabi Muhammad SAW bersabda:

Artinya:

“Siapa yang membangun masjid karena Allah SWT, meskipun hanya selubang tempat burung bertelur

---

<sup>253</sup> Moh.Ayub, Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus (Jakarta: Gema Insani, 1996), 6.

atau lebih kecil, maka Allah membangunkan untuknya rumah di surga”.<sup>254</sup>

Dalam menjalankan peranannya, aktivitas remaja masjid tidak hanya terbatas pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kemasjidan perlu difungsikan, diperluas aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan. Sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah SWT QS. at-Taubah/9: 18 sebagai berikut:<sup>255</sup>

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Hanyalah yang memakmurkan Masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>256</sup>

b. Pengemban Dakwah dalam Perspektif Islam

Allah SWT berfirman :<sup>257</sup>

---

<sup>254</sup> Budiman Mustofa, Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid Dan Potensi Masjid (Solo: Ziyad Visi Media, 2007) , 18.

<sup>255</sup>Al-Qur’an Kemenag. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 08.00 WIB.

<sup>256</sup> Departemen Agama RI, al-Qur’an dan Terjemahannya (Semarang: Toha Putra, 2009)

<sup>257</sup>Al-Qur’an Kemenag. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 08.15 WIB.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik ucapannya dibandingkan dengan orang-orang menyerukan Islam dan beramal shalih sembari berkata,”Sesungguhnya aku adalah bagian dari umat Islam.” (QS Fushilat (41) : 33 ).

فَلِذَلِكَ فَادْعُ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ

“Oleh karena itu, berdakwahlah dan beristiqamahlah sebagaimana Aku perintahkan.”( QS Asy-Syura (42) : 15 )

Menyeru manusia ke jalan Allah SWT. Merupakan kewajiban sekaligus ibadah yang bisa mengantarkan pelakunya untuk dekat dengan Tuhannya. Dakwah juga mengajarkan pelakunya bahwa kedudukannya di hadapan Allah SWT adalah sangat tinggi; Allah SWT akan mengangkat kedudukannya di dunia maupun di akherat. Dakwah ke jalan Allah SWT juga merupakan aktivitas terpenting dari para nabi. Mereka semuanya senantiasa menjalankan aktivitas dakwah. Melalui jalan dakwah juga mereka berupaya menegakkan agama Allah SWT. Allah SWT berfirman:<sup>258</sup>

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

---

<sup>258</sup>Al-Qur'an Kemenag. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

“Sesungguhnya Kami senantiasa mengutus kepadamu setiap umat seorang rasul agar mereka menyembah Allah dan menjauhi thaghut. (QS an-Nahl (16): 36 )

Allah SWTberfirman :<sup>259</sup>

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ  
اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

Artinya : “Allah SWTmengutus para rasul sebagai pembawa gembira serta pemberi peringatan agar manusia tidak memiliki lagi hujjah (alasan) di hadapan Allah SWT setelah diutusnya rasul-rasul itu. Allah SWT Maha Agung lagi Maha bijak.”( QS. An-Nisa’ (4) : 165 )

Atas dasar semua ini,urgensinya perjuangan dakwah Islam mesti disosialisasikan di tengah-tengah umat Islam, dan wajib dijadikan sebagai prioritas dalam pikiran mereka, bahkan umat Islam wajib untuk mengorbankan waktu,tenaga,harta, dan bahkan jiwanya, serta mengerahkan segenap kesungguhannya demi keberlangsungan dakwah Islam. Imam An-Nawawi menyatakan bahwa amar ma’ruf nahi munkar adalah perkara besar karena merupakan penjaga dan pilar dakwah. Jika kemaksiyatan telah banyak dilakukan, niscaya azab Allah SWT akan menimpa secara merata, baik kepada orang yang shalih maupun orang yang

---

<sup>259</sup>Al-Qur’an Kemenag. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 09.10 WIB.

banyak berbuat dosa. Jika umat Islam tidak berusaha mencegah perbuatan orang-orang yang dzalim, Allah SWT pasti akan meratakan azab kepada mereka semuanya.

Nabi Muhammad SAW telah menjelaskan sejauhmana kebutuhan kita akan dakwah itu di dalam sebuah hadisnya :

“Perumpamaan orang yang menetapi hukum-hukum Allah SWT dan menjaganya adalah laksana suatu kaum yang menumpang kapal; sebagian orang menempati bagian atas dan sebagiannya lagi menempati bagian bawah. Orang-orang yang berada di bawah, jika hendak mengambil air minum, akan melewati orang-orang di bagian atas. Diantara mereka kemudian ada yang berkata,” Seandainya saja kami melubangi kapal ini di bagian kami, tentu kami tidak akan merepotkan orang-orang di bagian atas” jika orang-orang di bagian atas membiarkan tindakan dan keinginan orang-orang yang ada di bagian bawah, niscaya semua orang yang ada di kapal akan tenggelam. Sebaliknya, jika mereka berusaha mencegahnya, mereka semuanya akan selamat. ( HR. al-Bukhari ).

Hadis ini menggambarkan secara jelas betapa amar ma'ruf nahi mungkar sebanding dengan keberlangsungan kehidupan dan keselamatan masyarakat. Seandainya ada sebagian kelompok saja yang mengabaikan aktivitas amar ma'ruf nahi mngkar, niscaya perahu kehidupan

akan karam, sekaligus menenggelamkan dan menghancurkan seluruh penumpang.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Karakteristik Remaja Masjid Nurul Yaqin sebagai Pengemban Dakwah

Antara lain: memiliki semangat yang tinggi, sungguh-sungguh dalam menjalankan setiap program dan tugasnya, selalu mau belajar, memperbaiki diri setiap ada kesalahan, sabar, rajin, serius dan sungguh-sungguh dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, rajin berjamaah di masjid, memiliki kemauan mau belajar yang tinggi. Selain itu karakteristik juga bisa dilihat dari peran remaja masjid Nurul Yaqin sebagai berikut: *Pertama*, memakmurkan masjid. Dilakukan dengan selalu sholat berjamaah di masjid Nurul Yaqin, setiap ada kegiatan-kegiatan positif atau program menggunakan masjid sebagai tempatnya, mengajak masyarakat sekitar untuk senang datang ke masjid, sholat berjamaah di masjid Nurul Yaqin, kerja bakti bersih-bersih lingkungan masjid Nurul Yaqin. *Kedua*, pembinaan remaja muslim. Dilakukan dengan melakukan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengadakan pengajian umum, melakukan pelatihan kesenian banjari, mengadakan kajian atau diskusi, dan mengadakan pelatihan keorganisasian. *Ketiga*, kaderisasi umat. Dilakukan

melalui pendidikan, pelatihan-pelatihan yang terstruktur, dengan dilibatkan dalam setiap kegiatan, dijadikan panitia dalam setiap kegiatan yang ada di masjid Nurul Yaqin. *Keempat*, pendukung kegiatan takmir masjid. Dilakukan dengan menjadi kepanitiaan pengumpulan zakat dan meyalurkannya, menjadi panitia sholat idul fitri, idul adha, bersih-bersih masjid, ikut berjamaah di masjid, menjadi panitia dalam kegiatan santunan, penggalangan dan untuk anak yatim piatu, membantu dalam kegiatan Ramadhan, sholat jumat, mengatur dan menghubungi petugas khotib dan bilal, bersih-bersih masjid Nurul Yaqin, dan menyiapkan segala keperluan jamaah masjid Nurul Yaqin. *Kelima*, pelopor kegiatan-kegiatan religi. Dilakukan *Keenam*, sebagai kaderisasi remaja muslim. *Ketujuh*, mendukung kegiatan takmir antara lain: menjadi kepanitiaan pengumpulan zakat dan meyalurkannya, menjadi panitia sholat idul fitri, idul adha, bersih-bersih masjid, ikut berjamaah di masjid, menjadi panitia dalam kegiatan santunan, penggalangan dan untuk anak yatim piatu, membantu dalam kegiatan Ramadhan, sholat jumat, mengatur dan menghubungi petugas khotib dan bilal, bersih-bersih masjid Nurul Yaqin, dan menyiapkan segala keperluan jamaah masjid Nurul Yaqin. *Kedelapan*, dakwah dan sosial. melakukan bersih-bersih lingkungan masyarakat dan madrasah yang letaknya tidak jauh dari masjid sendiri, melakukan santunan anak yatim, bimbingan membaca Al-qur'an, mengadakan pengajian, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW,

melakukan santunan anak yatim, dan melakukan penggalangan dana.

Dari hasil penelitian terkait karakteristik remaja masjid Nurul Yaqin sebagai pengemban dakwah dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti juga menemukan teori baru yaitu peran dan fungsi remaja masjid sebagai pelopor kegiatan-kegiatan religi yang belum ada pada teori yang digunakan.

Program Kerja Remaja Masjid Nurul Yaqin sebagai Pengemban Dakwah antara lain: melakukan kegiatan sosial dan dakwah, kajian untuk memperdalam wawasan keislaman para remaja, memakmurkan masjid dengan sholat berjamaah di masjid, melakukan kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin, memakmurkan masjid dengan selalu berjamaah di masjid, sholawatan atau banjariansetiap malam jumat, melakukan bimbingan membaca tilawati atau Al-Quran dengan baik dan benar, bersih-bersih lingkungan sekitar masjid, menyiapkan jadwal khotib dan bilal, melakukan penggalangan dana, melakukan kerja bakti di lingkungan masjid dan sekitar masjid, melakukan peringatan maulid nabi Muhammad SAW, peringatan isra'mi'raj nabi, kesenian banjari, pengajian umum, pelatihan mengurus jenazah dari mulai memandikan, mensholatkan sampai menguburkan mayit, pengumpulan zakat dan menyalurkannya. Sesuai teori juga dijelaskan program kerja remaja masjid Nurul Yaqin, yaitu: *Pertama*, kegiatan ibadah khusus remaja masjid Nurul Yaqin yaitu pelaksanaan sholat jum'at,

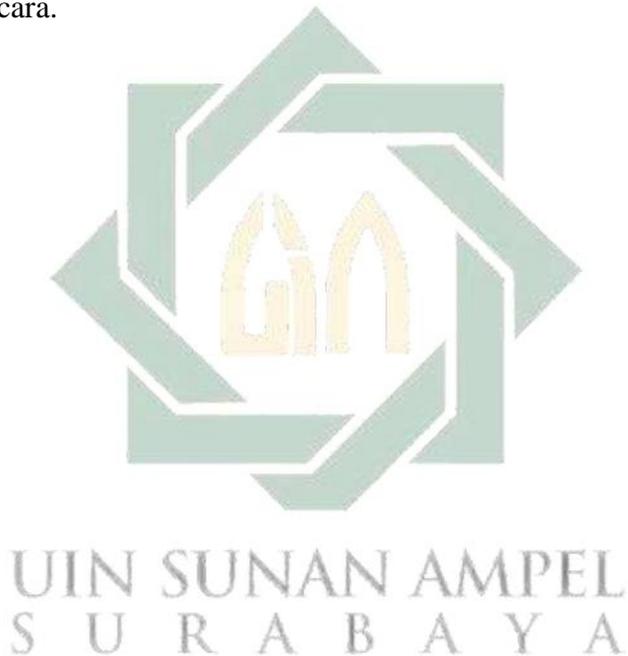
sholat idul fitri, idul adha, sholat tarawih, tahlil dan istighosah, sholat jumat, shoat tarawih, tahlil dan istighosah. *Kedua*, Kegiatan pelatihan kader remaja masjid Nurul Yaqin antara lain:(1) pelatihan mengurus jenazah dari mulai memandikan, mensholatkan sampai menguburkan. (2) pelatihan untuk keorganisasian, pelatihan kesenian sholawat dan banjari.(3) bimbingan membaca Al-Quran. (4)pelatihan khotbah bilal.*Ketiga*, kegiatan sosial yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin adalah mengadakan santunan untuk anak yatim dan fakir miskin, kerja bakti bersih-bersih lingkungan sekitar masjid, mengumpulkan zakat, dan penyaluran zakat.*Keempat*, Kegiatan kesenian yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin yaitu sholawat banjari yang dilakukan setiap malam Jum'at. *Kelima*, Kegiatan syi'ar dan dakwah yang dilakukan remaja masjid Nurul Yaqin adalah mengadakan kegiatan dalam memperingati hari besar Islam, antara lain: peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, isra' mi'raj,tahun baru Islam dan mengadakan pengajian umum.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

1. Bagi Organisasi
  - b. Remaja masjid Nurul Yaqin sebaiknya mencari dukungan dana dan donator yang tetap agar semua kegiatan dan program kerja dapat berjalan dengan baik dan maksimal, sehingga tidak kekurangan dana.
  - c. Anggota remaja masjid Nurul Yaqin sebaiknya bersama-sama aktif dalam berbagai kegiatan yang sudah deprogram.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dari penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan selama melakukan penelitian. Dalam hal ini, pencarian data terhadap objek penelitian kurang mendalam. Peneliti tidak dapat mencari data lebih lanjut, karena waktu yang disediakan oleh objek penelitian terbatas saat proses wawancara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Sony Eko, Sutamaji, Muhammad Amrillah, “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 02, No. 01, (Juni 2021), 43-52.
- Afifah, Aspriyani Nur, “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Ghirah Masyarakat Untuk Berjamaah Di Masjid (Studi Kasus Di Masjid As-Surur Karanganyar, Dukun)”, Skripsi---Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, (2021), 3-4.
- Afifudin, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia. 2009).
- Al-Faiyadh bin Sulaiman, Hizbun, “Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh”, *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, (2022), 46-56.
- Al-Qur’an Kemenag. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 06.48 WIB
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipt, 1998).
- Aslati, Silawati, Sehani, Nuryani, “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)”, *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2018), 2.
- Ayub, Moh, “Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus”, (Jakarta: Gema Insani, 1996).

- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Basri, Hasan, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Dakwah", Vol. 6, No. 2, (November 2013), 194-202.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001).
- Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1998).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2009)
- Fajrin, Verawati, "Budaya Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Rumah Zakat Cabang Yogyakarta", Skripsi--Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2019.
- Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Yogyakarta : Mediaterra, 2015).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: AndiOffset, 2002).
- Hakim, Lukman Nul, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 04, No. 02, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press, 2008).
- Handoko, Hani, dan Fandy Tjiptono, "Kepemimpinan Transformasional dan Pemberdayaan", *Jurnal*

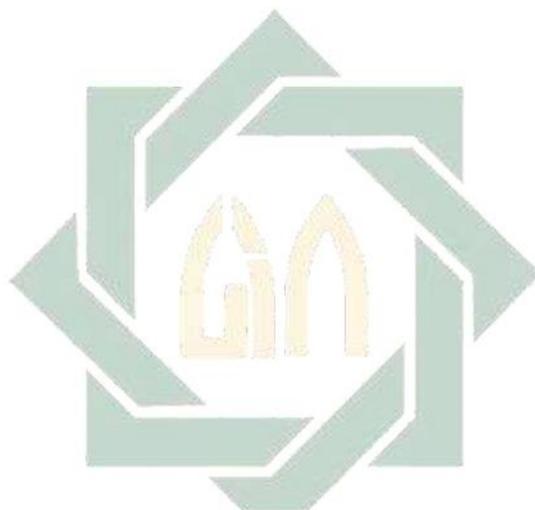
- Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 11, No. 01, (1996).
- Hasanah, Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-taqoddum* (Vol. 08, No. 01, 2016).
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).
- Jannah, Nurul , "Revitalisasi Masjid di era Modern", *Analytica Islamica*, Vol. 05, No. 01, (2016), 126-127.
- Johnathan, Horiyanto Marc, "Studi Deskriptif Gaya Kepemimpinan Pada PT Perusahaan Cat", *Agora*, Vol. 5, No. 01, (2017).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada 16 Mei 2022, pukul 13.07 WIB, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan>
- Kamaludiningrat, Ahmad Muhsin, "Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa", 27.
- Khasanah, Wakhidatul, Samad Umarella, Ainun Diana Lating, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", *Kuttab* , Vol.1, No.1, (Januari 2019), 57-73
- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2004).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015).

- Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Mulyadi, Mohammad. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif*. (Jakarta: Publica Press, 2016).
- Mulyana, Deddy, *Metode penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Mustofa, Budiman, “Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid Dan Potensi Masjid”, (Solo: Ziyad Visi Media, 2007).
- Nilamsari,Natalina, “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian kualitatif”, *Jurnal Wacana*, Vol. 08, No. 02, (2014),.
- Patilima, Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Alfabeta,2007).
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif IPS*. (Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2013).
- Purnama, Deby, “Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal”, Skripsi---Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, (2017), 35.
- Rachmawati,Imami Nur, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 01, (2007).
- Rahmat, Abdul dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo : Ideas Publing, 2013).
- Republik Indonesia, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2010), 2.

- Ro'uf, Muhammad, Rosichin Mansur, Achmad Faisol, "Peran Remaja Masjid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Kota Malang", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 05, (2019).
- Rosaliza, Mita, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 02, (2015).
- Sarwon, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2009).
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 69-71.
- Somantri, Gumilar Risliwa, *Memahami Metode Kualitatif*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Jakarta, 2005).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2014).
- Syarif, Nasrul, "Marketing Dakwah", *An-Nida" : Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 101-118.
- Ulwati, Nuri, *Manajemen Pengawasan Sumber Daya Manusia Rumah Yatim di Bandar Lampung*, Skripsi--Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2017.
- Khasanah, Wakhidatul, Samad Umarella, Ainun Diana Lating, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam

Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di  
Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten  
Buru”, *Kuttab*, Vol. 01, No.1, (Januari 2019), 60.

Wasti,Sriana, "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar  
Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah  
Negeri 2 Padang", Skripsi--Pendidikan Kesejahteraan  
Keluarga, Universitas Negeri Padang, 2013.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A